

DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM

Buku Ajar Mata Kuliah Dasar Pengembangan Kurikulum



Dr. Abdul Majir, M.KPd



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
SANTU PAULUS RUTENG
2018

DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM

Dr. Abdul Majir, M.KPd

Buku Ajar Mata Kuliah Dasar Pengembangan Kurikulum



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
SANTU PAULUS RUTENG
2018**

DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM

UU No. 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak cipta sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 3 huruf a merupakan hak eksekutif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi

Pembatasan Perlindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 23, Pasal 24 dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditunjukkan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud Pasal 9 ayat (1) huruf I untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1(satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000. (seratus juta rupiah)
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM

Dr. Abdul Majir, M. KPd

Desain Cover: Dwi Novidiantoko

Tata Letak Isi: Indah Nuraini

Sumber Gambar: <https://www.freeik.com>

Cetakan Pertama, Januari 2018

Hak Cipta 2018, Pada Penulis

Isi diluar tanggungjawab percetakan

Copyright 2018 by deepulish Publisher
All Right Reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin resmi dari Penerbit

PENERBIT DEEPUBLISH
(Group Penerbitan CV Budi Utama)
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl. Rajawali gang Elang 6 No.3 Drono Sardonoharjo, Ngaglik,
Sleman

Jl. Kaliurang KM 9.3. Yogyakarta 55581

Tlp/Fax: (0274) 4533427

Website: [www. Deepublish. Co.id](http://www.Deepublish.Co.id)

www. Penerbitdeepulish.com

E-mail: Cs@deepulish.co.id

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Majir, Abdul

Dasar Pengembangan Kurikulum/oleh Abdul Majir.-Ed.1,Cet 1-

X 145 hal; 14x20cm

ISBN 978-602-453-581-0

1. Pendidikan

1. Judul

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ajar dengan judul “DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM” dapat diselesaikan. Penulisan buku ajar ini guna memenuhi kekurangan buku di STKIP Santu Paulus Ruteng. Kebutuhan buku ajar maupun buku referensi bagi para dosen dan mahasiswa Dalam rangka mewujudkan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang diharapkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yaitu karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika dan moral serta keilmuan (*science*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*know-how*) dan keterampilan (*skill*) yang dikuasai seseorang mahasiswa.

Penulisan buku ajar ini dapat diselesaikan berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada

1. Ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penulisan buku ajar ini
2. Bapak dan Ibu dosen PGSD STKIP Santu Paulus Ruteng yang mendorong penulis untuk menyelesaikan buku ini tepat waktu.
3. Penerbit dan editor, yang bersedia menerbitkan buku ajar ini.
4. Keluarga yang terus berusaha memberi dukungan pada penulis dalam menyelesaikan buku ini tepat pada waktunya.

5. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan buku ini dengan caranya masing-masing.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin. Penulis berharap semoga buku ajar ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, lebih khusus para dosen dan mahasiswa yang memanfaatkan buku ini.

Ruteng, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
COVER FRNCIS	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Capaian pembelajaran Prodi PGSD	2
1.3 Informasi Mata Kuliah	5
1.4 Capaian Pembelajaran (<i>Learning Outcome</i>) Mata Kuliah	5
1.5 Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	6
1.6 Penilaian.....	14

Pertemuan ke 2

BAB 2 PENGEMBANGAN KURIKULUM	
PENDIDIKAN DI INDONESIA.....	15
2.1 Konsep Perubahan Kurikulum.....	15
2.2 Konsep Pendidikan	16
2.3 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional.....	17
2.4 Misi Negara Dalam Pendidikan	18
2.5 Tantangan Pendidikan Nasional	20
2.5.1 Tantangan Internal.....	20
2.5.2 Tantangan Eksternal	21
2.6 Prinsip Pelaksanaan Pendidikan Di Sekolah.	22
2.6.1 Pendidikan di sekolah	22
2.6.2 Program sekolah	22
2.7 Arah Kurikulum Pendidikan Abad 21	24
2.8 Rangkuman	25
2.9 Latihan dan Tugas.....	26

Pertemuan ke 3 dan 4

BAB 3 LANDASAN PENGEMBANGAN

KURIKULUM	28
3.1 Macam-Macam Landasan Pengembangan	
Kurikulum.....	29
3.1.1 Landasan filosofis.....	30
3.1.2 Landasan Psikologis.....	33
3.1.3 Landasan Sosiologis	34
3.1.4 Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.....	35
3.2 Prinsip Pengembangan dan Komponen	
Pengembangan Kurikulum.....	36
3.2.1 Prinsip Pengembangan Kurikulum.....	36
3.2.2 Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum	39
3.3 Tahapan Penyusunan Kurikulum.....	39
3.4 Kurikulum di Sekolah	41
3.5 Rangkuman	41
3.6 Latihan dan Tugas	42

Pertemuan ke 5 Dan ke 6

BAB 4 OTONOMI KURIKULUM SEKOLAH	44
4.1 Otonomi Sekolah	45
4.1.1 Pengertian otonomi Sekolah.....	45
4.1.2 Tujuan Utama Otonomi Sekolah.....	46
4.2 Kurikulum lokal	48
4.2.1 Tahapan Pengembangan Kurikulum Lokal	48
4.2.2 Prinsip Implementasi Kurikulum Lokal	52
4.3 Strategi Implementasi	53
4.3.1 Pengembangan Kurikulum Lokal.....	59

4.3.2 Desain Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter.....	60
4.3.3 Pengembangan Kurikulum Terintegrasi.....	63
4.4 Rangkuman	69
4.5 Tugas dan Latihan	71

Pertemuan ke 7

BAB 5 MACAM-MACAM KONSEP DAN JENIS

KURIKULUM	72
5.1 Ditinjau dari Konsep Pelaksanaan.....	73
5.2 Struktur Dan Materi Mata Pelajaran.....	73
5.3 Pengembangan dan Penggunaan.....	74
5.4 Jenis-Jenis Kurikulum.....	75
5.5 Prinsip Implementasi Kurikulum.....	75
5.6 Tingkat Pengembangan Kurikulum	76
5.7 Rangkuman	78
5.8 Latihan dan Tugas.....	79

Pertemuan ke 9 dan Pertemuan ke 10

BAB 6 KONDISI IDEAL SEKOLAH	80
6.1 Standar Isi	81
6.2 Standar Proses	86
6.3 Standar Kompetensi Lulusan	94
6.4 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	99
6.5 Standar Sarana-Prasarana.....	101
6.6 Standar Pembiayaan	102
6.7 Standar Penilaian Pendidikan	102
6.8 Kondisi Lingkungan Sekolah	106
6.9 Rangkuman	108
6.10 Latihan dan Tugas	109

Pertemuan ke 11 dan ke 12

BAB 7 PENGEMBANGAN DAN MODEL

PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013	110
7.1 Alasan Pengembangan Kurikulum 2013	111
7.2 Strategi Implementasi	113
7.3 Pembelajaran	114
7.4 Penilaian	122
7.5 Rangkuman	124
7.6 Latihan dan Tugas	126

Pertemuan ke 13 dan ke 14

BAB 8 MENGUKUR KEBERHASILAN

PENGEMBANGAN KURIKULUM	127
8.1 Evaluasi Kurikulum	128
8.1.1 Pengertian Evaluasi Kurikulum	128
8.1.2 Tujuan Evaluasi Kurikulum	129
8.2 Pihak Yang Terlibat Dalam Evaluasi	
Kurikulum	131
8.2.1 Pihak yang Terlibat	131
8.2.2 Karakteristik Evaluasi Kurikulum	132
8.3 Keterlaksanaan dan Keberhasilan	
Kurikulum	133
8.3.1 Evaluasi Keterlaksanaan.....	133
8.3.2 Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan....	134
8.4 Rangkuman	135
8.5 Latihan dan Tugas	136

DAFTAR PUSTAKA	137
GLOSARIUM	139
INDEKS.....	141
TENTANG PENULIS	144

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka penyelarasan kebutuhan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu dan produktif sesuai dengan standar kompetensi kerja baik nasional maupun internasional dengan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang dihasilkan oleh sistem pendidikan formal, informal, nonformal, pelatihan maupun pengalaman kerja yang diakui dengan sistem pengakuan pembelajaran lampau maupun kemampuan saat ini. Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. (KKNI). Dalam KKNI berisi dua deskripsi, yaitu deskripsi umum dan deskripsi spesifik. Deskripsi umum mendeskripsikan karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia dan berlaku pada setiap jenjang. Sedangkan deskripsi spesifik mendeskripsikan cakupan keilmuan (*science*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*know-how*) dan keterampilan (*skill*) yang dikuasai seseorang bergantung pada jenjangnya.

Penyusunan buku ajar “DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM” ini mengacu pada KKNI dan sesuai dengan visi, Misi dan Tujuan program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar STKIP Paulus Ruteng sebagai berikut:

Visi: terwujudnya program studi yang menghasilkan tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dasar yang unggul, kompeten, dan beriman serta mampu bersaing di era global.

Misi:

- (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dalam rangka menghasilkan tenaga pendidik sekolah dasar yang berkompeten
- (2) Menyelenggarakan penelitian yang bermutu untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran di Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berkualitas dan mengembangkan kemajuan pendidikan
- (3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan sekolah dasar dalam pembangunan masyarakat dengan menerapkan nilai-nilai religius
- (4) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik di sekolah dasar yang mampu mengikuti perkembangan zaman.

Tujuan yaitu: Penyelenggaran program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Santu Paulus Ruteng adalah menghasilkan tenaga pendidik sekolah dasar yang:

- (1) memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan personal;
- (2) mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian;
- (3) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka menghidupkan nilai-nilai kemanusiaan, religius, demi tercapainya persaudaraan dan kerukunan; dapat menggunakan sumber dan media pembelajaran yang berbasis masyarakat.

1.2 Capaian pembelajaran Prodi PGSD

Capaian pembelajaran prodi pendidikan guru Sekolah Dasar (PGSD) berdasarkan profil lulusan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Capaian Pembelajaran (*Learning Outcome*)

UNSUR SNPT & KKNi	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
Sikap	a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; c. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa; e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; f. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila g. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; h. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; i. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan; j. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
Penguasaan Pengetahuan	a. Menguasai konsep teoretis, metoda dan perangkat analisis fungsi manajemen kurikulum (perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, pemantauan, evaluasi, dan pengendalian) b. Menguasai konsep dan teknik menyusun rencana strategis dan menjabarkannya dalam rencana operasional c. Menguasai prinsip pengembangan kurikulum dalam berbagai jenjang pendidikan; d. Menguasai konsep tentang metode penelitian yang mencakup studi kasus, kesejarahan, survei, simulasi, dan eksperimen pada lingkup kualitatif dan kuantitatif, secara eksploratif, deskriptif, dan verifikatif; e. Menguasai minimal satu metode penelitian (studi kasus kurikulum, simulasi, dan eksperimen pada lingkup kualitatif dan kuantitatif, secara eksploratif, deskriptif, dan verifikatif); f. Menguasai etika profesi dan nilai-nilai kemanusiaan

	(<i>humanity values</i>); g. Menguasai pengetahuan tentang jenis dan regulasi organisasi lokal, nasional, regional, dan global; h. Menguasai kaidah, prinsip dan teknik komunikasi lintas fungsi, level organisasi, dan budaya; i. Menguasai pengembangan kurikulum integratif
Ketrampilan Umum	a. Menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan/atau teknologi sesuai dengan bidang keahliannya; b. Mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi kurikulum, teknologi atau seni sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah tata cara dan etika ilmiah untuk menghasilkan solusi, gagasan, desain, atau kritik seni serta menyusun deskripsi saintifik hasil kajian dalam bentuk tugas akhir mata kuliah c. Mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang kurikulum, berdasarkan hasil analisis terhadap informasi dan data d. Mengelola pembelajaran secara mandiri; e. Mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan pembimbing, teman sejawat baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan
Ketrampilan khusus	a. Mampu merumuskan fungsi manajemen kurikulum pengajaran dan pengajaran (perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, dan pengendalian serta evaluasi) pada level sekolah dasar. b. Mampu melaksanakan fungsi kurikulum (pengajaran, dan pembelajaran) pada level operasional di sekolah; c. Mampu mengidentifikasi masalah dalam pengembangan kurikulum (operasional, serta mengambil tindakan solutif yang tepat berdasarkan alternatif yang berkesinambungan yang berakar pada kearifan lokal d. Mampu berkontribusi dalam penyusunan rencana pembelajar yang efisien dan efektif sesuai kondisi sekolah e. Mampu mengambil keputusan manajerial yang tepat di berbagai kondisi, berdasarkan analisis data dan informasi pada fungsi organisasi; f. Mampu melakukan kajian empirik dan pemodelan dengan menggunakan metode ilmiah pada berbagai tipe pengembangan kurikulum g. Mampu berkomunikasi efektif lintas organisasi.

Untuk mewujudkan capaian pembelajaran prodi tersebut di atas, maka materi ajar yang digunakan setiap mata kuliah perlu disesuaikan pencapaian pembelajarannya.

1.3 Informasi Mata Kuliah

Nama Mata Kuliah : Dasar Pengembangan Kurikulum

Bobot Mata kuliah : 2/ SKS

Kode Mata Kuliah : DPK2112

Semester : 3

1.4 Capaian Pembelajaran (*Learning Outcome*) Mata Kuliah

Ketercapaian pembelajaran berdasarkan perubahan sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan (umum dan ketrampilan khusus). Mahasiswa setelah mengikuti Mata kuliah Dasar Pengembangan Kurikulum diharapkan memiliki kompetensi yaitu:

1. *Soft skill*:

Sikap:

1. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik
2. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
3. Menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara mandiri

2. *Hard Skill*

- a. Penguasaan pengetahuan: Menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan kurikulum atau implementasi pengembangan dan/atau teknologi pengembangan kurikulum.
- b. Ketrampilan umum: mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah kurikulum, (penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi) berdasarkan hasil analisis terhadap informasi dan data lapangan

c. Ketrampilan Khusus:

- 1) Mampu mengambil keputusan manajerial yang tepat di berbagai tipe organisasi pada tingkat operasional, berdasarkan analisis data dan informasi yang ada
- 2) Mampu melakukan kajian empirik dan pemodelan dengan menggunakan metode ilmiah pada berbagai tipe kurikulum berdasarkan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah itu berada.

1.5 Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Rincian materi pembelajaran: pertemuan mata kuliah ini di targetkan 16 kali pertemuan. Pertemuan ke 8, ujian tengah semester (UTS) dan pertemuan ke 16, ujian akhir smester (UAS), seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Rincian Materi Pembelajaran

Pertemuan	Kompetensi yang diharapkan	Bahan Kajian	Materi pokok	Strategi pembelajaran	Penilaian indikator)	Bobot nilai (%)
1	Soft skill: Mahasiswa memiliki kemampuan membangun hubungan interpersonal&intrapersonal Hard Skill: 1.Mahasiswa mampu membangun hubungan baik antara dosen dengan Mahasiswa serta Mahasiswa dengan	1.Kontrak belajar 2.Penjelasan RPS	RPS	Self Directed Learning dalam bentuk: ceramah	1. Interaksi akrab dosen dengan mahasiswa dan sesama mahasiswa 2.motivasi mahasiswa untuk belajar mandiri. 3. mahasiswa mengikuti perkuliahan tepat waktu	0

	Mahasiswa. 2. Mahasiswa mengetahui bahan, materi, dan skedul perkuliahan 3. Mahasiswa mengetahui dan memahami kompetensi yang akan dicapai pada mata kuliah DPK					
2	Soft Skill: Menunjukkan sikap bertanggung jawab, tekun atas pekerjaan secara mandiri Hard Skill: Menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi kurikulum pendidikan	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia	1. Konsep Perubahan Kurikulum 2. Konsep Pendidikan 3. Tantangan Pendidikan Nasional 4. Prinsip pelaksanaan Pendidikan Di Sekolah 5. Arah Kurikulum (Abad 21)	1. <i>Contextual Instruction</i> dalam bentuk: ceramah 2. <i>Discovery Learning</i>	1. Partisipasi 2. Keaktifan bertanya 3. Kebenaran penjelasan	15
3&4	Soft Skill 1. Mahasiswa dapat menjelaskan landasan filosofi, psikologi, sosiologis, IPTEK pengembangan kurikulum 2. Menginternal	Landasan Pengembangan Kurikulum	1. Landasan filosofis pengembangan kurikulum 2. Landasan psikologis pengembangan kurikulum 3. Landasan sosiologis pengembangan kurikulum 4. Landasan	1. <i>Contextual Instruction</i> dalam bentuk: Ceramah Diskusi 2. <i>Disco</i>	1. Partisipasi 2. Keaktifan 3. Kebenaran penjelasan 4. Kemampuan menyampaikan pendapat berdasarkan pengalaman	15

	isasi nilai, norma, dan etika akademik Hard Skill: 1. Menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan/atau teknologi sesuai dengan bidang keahlian . 2. Mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah pengembangan kurikulum terutama kurikulum sekolah berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat .		IPTEK pengembangan kurikulum	very Learning		
5&6	Soft skill: 1. Berprilaku santun, berkarakter mulia, dan memiliki etika akademik 2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab,	Kurikulum Sekolah	1. Konsep otonomi sekolah 2. Kurikulum sekolah/ lokal 3. Kegiatan Belajar Mengajar dan Sekolah yang bermutu.	1. Kontes 2. Diskusi 3. Diskusi 4. Diskusi	1. Partisipasi 2. Keaktifan 3. Kebenaran penjelasan 4. Kemampuan menyampaikan pendapat berdasarkan pengalaman	15

	disiplin, memiliki sikap ramah dalam kegiatan belajar mengajar disekolah 3. Mengelola pembelajaran secara mandiri dan humanis Hard Skill: 1. Penguasaan pengetahuan manajerial, berdidikasi tinggi,, inspirator, motivator dan evaluator dalam konteks pengembangan kurikulum lokal . 2. Mengambil keputusan secara musyawarah untuk menyelesaikan masalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kurikulum lokal, berdasarkan hasil analisis terhadap			very Learning		
--	---	--	--	---------------	--	--

	informasi dan data lapangan					
7	Soft Skill: 1. Mahasiswa dapat menjelaskan konsep, struktur, konsep pengembangan dan memahami perbedaan dari kurikulum. 2. Mampu membedakan jeni-jenis kurikulum pendidikan 3. Keterkaitan konsep, struktur, dan pengembangan masing-masing kurikulum Hard Skill: 1. Menerapkan konsep, secara sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan/atau teknologi sesuai dengan bidang keahlian baik di sekolah maupun masyarakat 3. Mengambil langkah-	Macam-Macam Konsep Dan Jenis Kurikulum	Jenis kurikulum ditinjau dari berbagai aspek: 1. Ditinjau dari konsep dan pelaksanaannya 2. struktur dan materi mata pelajaran yang diajarkan 3. pengembangan dan penggunaannya	1. <i>Contextual Instructional</i> dalam bentuk: Ceramah, Diskusi 2. <i>Discovery Learning</i>	1. Partisipasi 2. Keaktifan 3. Kebenaran penjelasan 4. Kemampuan menyampaikan pendapat berdasarkan pengalaman	15

	langkah yang tepat dalam menyusun struktur dan materi mata pelajaran yang diajarkan.					
	4. Mampu bekerjasama dalam melakukan pengembangan kurikulum terutama dalam analisis konteks kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).					
8	Ujian Tengah Semester					
9&10	Soft Skill 1. Mahasiswa dapat menjelaskan masing-masing konsep 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). 2. Mahasiswa dapat menjelaskan hubungan masing-masing Standar Nasional Pendidikan (SNP) 3. Mahasiswa dapat menjelaskan standar	Kondisi Ideal Sekolah Menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP)	Kondisi ideal sekolah menurut Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005, yang meliputi delapan (8) Standar Nasional Pendidikan (SNP)	1. <i>Contextual Instructional Model</i> 2. <i>Small Group Discussion</i> dalam bentuk diskusi kelompok	1. Kerjasama 2. Partisipasi 3. Keaktifan 4. Kebenaran menjawab 5. Ketajaman analisis	10

	minimal dalam mengelola satuan pendidikan Hard Skill: 1. Menerapkan konsep secara sistematis, dan inovatif dalam analisis konteks ideal sekolah dalam implementasi pengembangan kurikulum. 2. Mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menyusun struktur dan materi mata pelajaran lokal yang sesuai dengan kurikulum nasional. 3. Mampu bekerjasama kerja sama sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam membuat keputusan bersama dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan IPTEK.			pok		
--	---	--	--	-----	--	--

11&12	Soft Skill 1. Mahasiswa dapat menjelaskan konsep pengembangan kurikulum 2013 2. Mahasiswa dapat menjelaskan model pembelajaran kurikulum 2013 3. Mahasiswa dapat menjelaskan prinsip dan tujuan pengembangan kurikulum 2013 4. Mahasiswa dapat mengetahui metode penilaian kurikulum 2013. Hard Skill: 1. Menerapkan konsep secara sistematis, dan inovatif dalam implementasi pengembangan kurikulum. 2. Mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menyusun struktur dan materi mata pelajaran yang berkualitas 3. Mampu bekerjasama	Pengembangan Dan Model Pembelajaran Kurikulum 2013	1. Alasan dasar pengembangan kurikulum 2013 2. tujuan, strategi dan model pembelajaran Kurikulum 2013	1. <i>Contextual Instruction</i> dalam bentuk : Ceramah Brains torming 2. <i>Small Group Discussion</i> dalam bentuk: Diskusi kelompok	1. Partisipasi 2. Kerjasama 3. Keaktifan 4. Ketepatan dlm pencarian kasus 5. Kemampuan dalam menganalisis kasus 6. Keberanian dalam mengemukakan pendapat	15
-------	---	---	--	--	--	----

	kerja sama sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam membuat keputusan bersama.					
13&14	Presentasi Tugas masing-masing kelompok					
15	Presentasi Tugas masing-masing kelompok					
16	Ujian Akhir Semester					

1.6 Penilaian

No	Jenis Aktifitas	Bobot (%)
1	Uji Kompetensi I	15
2	Uji Kompetensi II	15
3	Uji Kompetensi III	15
4	Uji Kompetensi IV	15
5	Tugas Individu	10
6	Keaktifan	15
7	Kehadiran	15
	Jumlah	100

BAB 2

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI INDONESIA.

Pertemuan 2

Pada bab ini dibahas tentang konsep perubahan kurikulum, konsep pendidikan, tantangan pendidikan, dan prinsip pendidikan di sekolah.

Setelah mempelajari bahasan ini diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan soft skill dan hard skill.

Soft skill:

1. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik
2. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pengajaran di bidang keahliannya secara mandiri
3. Mengelola pembelajaran secara mandiri.

Hard Skill:

1. Penguasaan pengetahuan menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan kurikulum pendidikan .
2. Mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah pen pengembangan kurikulum pendidikan baik kurikulum Nasional maupun lokal, berdasarkan hasil analisis terhadap informasi dan data lapangan.

2.1 Konsep Perubahan Kurikulum

Pengertian perubahan adalah: (a) pergantian keadaan dari yang lama kepada yang baru. Perubahan ialah perbedaan keadaan dari fase tertentu menuju fase yang lain. Tidak

semua perubahan itu baik, namun menuju hal yang lebih baik mesti harus ada perubahan, (b) Perubahan ialah mentransformasikan beberapa elemen penting dalam organisasi sehingga merubah cara berfikir orang, merubah prosedur organisasi, bergantinya alat-alat dan segala macam hal yang tujuannya untuk merubah hasil kerja.

Berdasarkan kedua pengertian perubahan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan adalah perbedaan bentuk dari semula menjadi bentuk lain yang memiliki nilai lebih dari yang semula. Sedangkan pengertian kurikulum yang sederhana ialah: (a) Sekumpulan mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan baik di sekolah maupun di luar sekolah, (b) Sekumpulan mata kuliah yang disusun secara resmi dan sistematis yang merupakan prasyarat untuk sertifikasi.

Jadi perubahan dalam konteks kurikulum ialah: perubahan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur dan dilakukan dari atas ke bawah secara menyeluruh dalam sebuah organisasi (sekolah). Yang dipelajari pada dasar pengembangan kurikulum berkaitan dengan faktor-faktor perubahan dan kendala dalam perubahan. Contohnya, transformasi perubahan. Adanya tuntutan pendidikan untuk membentuk kompetensi siswa, yang selama ini dirasakan mengalami kemunduran dalam mengembangkan kemampuan membangun hubungan sosial dan kemanusiaan, serta berbagai keterampilan hidup.

2.2 Konsep Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki: kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20/2003, Pasal 1: 1)

2.3 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional

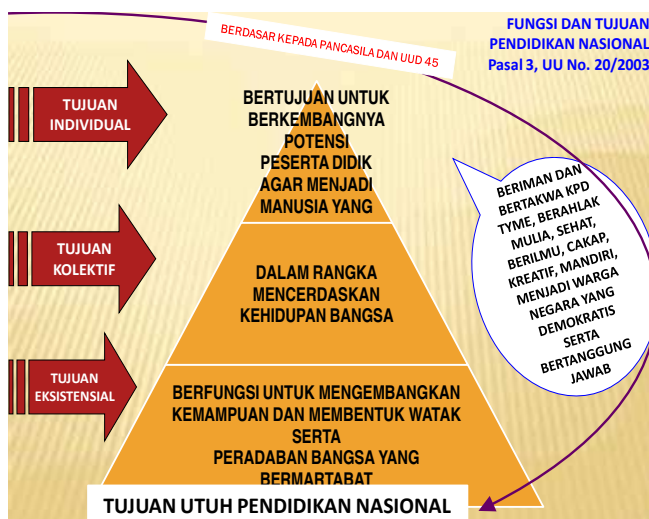
Adapun fungsi pendidikan secara nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah ada tiga, sebagai berikut:

- (1) Tujuan individu, yaitu: untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahasa Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- (2) Tujuan kolektif, yaitu: dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- (3) Tujuan eksistensial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat berdasarkan Pancasila dan UUD tahun 1945.

Berdasarkan uraian fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, maka tanggung jawab pendidikan dalam menuntun bangsa ke jalan nilai-nilai moral dan spiritual, mendidik warga negara bertanggung jawab atas kemaslahatan masyarakat, dunia, dan lingkungan alamnya, mewujudkan warisan nilai-nilai keadilan, demokrasi, keharmonisan, kesehatan lingkungan dan pewaris nilai-nilai kultural yang akan menjadikan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju kesuksesan dan kemaslahatan bagi kehidupan bangsa. Tanggung jawab moral lembaga pendidikan memperkuat nilai-nilai nurani membangun bangsa generasi muda yang melahirkan kemaslahatan sosial, membangun *mind set* damai

(*growing peaceful mindset*) dan bukan *mind set* yang pasti (*fixed mind set*) agar manusia yang dibentuk dari pendidikan memiliki kompetensi yang tinggi serta hati nurani yang mulia sebagai penentu kesuksesan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan bangsa dan Negara.

Uraian di atas, secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut:



Gamabr 2.1 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional

2.4 Misi Negara Dalam Pendidikan

Ada dua misi Negara dalam pendidikan, yaitu:

- sukses pembangunan nasional bidang pendidikan dapat dicapai jika telah mencapai titik keseimbangan, yaitu: 1) Memperkokoh kedaulatan negara (*inward looking*), 2) Memperkuat daya saing bangsa (*outward looking*)
- Mind set kompetitif* yang damai, yaitu: 1) esensi kreativitas dan inovasi, ragam budaya sebagai potensi

mengembangkan keunikan, *local living values* (nilai lokal yang hidup), 2) kepemimpinan yang terlibat dengan hati dan pikiran yang dipimpinnya untuk mewujudkan perbaikan hidup

Untuk mewujudkan dua misi tersebut di atas, maka ada 4 strategi yang perlu dilakukan oleh pemerintah seperti gambar berikut:



Gambar 2.2 Empat Strategi Negara untuk mencapai Misi Dalam Pendidikan

Uraian gambar 2.2 di atas, yaitu: Mental model menekankan kepada perubahan perilaku manusia baik secara individual maupun kelompok, membangun *mind set* kolektif sebagai masyarakat dan bangsa. Kekuatan lain yang mendukung sebagai berikut:

- 1) Infrastruktur dan finansial adalah hal yang penting yang harus diperkuat, sementara *sustainability*, *comparative* dan *competitive advantage* dibangun dengan pengembangan kekuatan sosial
- 2) Kekuatan kelembagaan seperti efisiensi, memanfaatkan kekayaan baik yang tampak maupun

tidak tampak, kekuatan bisnis, tenaga kerja yang produktif

- 3) Kekuatan sumber daya pengetahuan, seperti hak paten, pengembangan kapasitas kelembagaan
- 4) Kekuatan sumber daya manusia, yang diwujudkan dalam keterampilan, wawasan, dan kecakapan
- 5) Kekuatan kultural, yang tidak semata-mata dalam bentuk musik, bahasa, dan tradisi melainkan dalam bentuk sikap dan nilai-nilai yang berorientasi inovasi. Dalam pengembangan kapital kultural perlu ada proses perubahan, perbaikan, dan bahkan terapi kultural sehingga terbentuk mind set inovatif.

2.5 Tantangan Pendidikan Nasional

2.5.1 Tantangan Internal

Dalam perkembangan pendidikan secara nasional di Indonesia, masih mengalami tantangan. Tantangan tersebut tidak hanya dari dalam Negara. Tetapi tantangan yang dari luar selalu dihadapi. Adapun tantangan dari dalam Negara Indonesia (*internal*) yaitu: terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya diperkirakan pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%.

Oleh sebab itu, tantangan yang dihadapi pendidikan adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan sehingga mampu bekerja sesuai bidang keahlian masing-masing.

2.5.2 Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal yang dihadapi pendidikan nasional Indonesia antara lain: terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Selain itu juga tantangan eksternal lainnya adalah terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia yang merupakan imbas dari teknosains serta mutu investasi, dan transformasi bidang pendidikan.

Dalam menghadapi dua tantangan pendidikan di atas, maka titik tekan pengembangan kurikulum untuk semua jenjang adalah: *penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara yang sekolah inginkan dengan yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum perlu disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan.*

Oleh karena itu perlu dilakukan pembenahan dalam kurikulum di sekolah. Pembelajaran didasarkan pada prinsip pengembangan pembelajaran oleh guru, berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan (*excepted*). Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Kegiatan ekstra-kurikulum berfungsi untuk:

1. Mengembangkan minat peserta didik terhadap kegiatan tertentu yang tidak dapat dilaksanakan melalui pembelajaran kelas biasa
2. Mengembangkan kemampuan yang terutama berfokus pada kepemimpinan, hubungan sosial dan kemanusiaan, serta berbagai ketrampilan hidup. Kegiatan ekstra-kurikuler dilakukan di lingkungan: sekolah dan masyarakat.

2.6 Prinsip Pelaksanaan Pendidikan Di Sekolah

Agar pelaksanaan input, proses dan output pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, maka sekolah dapat memperkokoh visi, misi dan tujuan, pendidikan nasional.

2.6.1 Pendidikan di sekolah

Misi yang dapat dilakukan antara lain: a) Menyelenggarakan kegiatan yang mengembangkan kepribadian dan kecerdasan, b) Mendukung kegiatan penelitian, pelatihan, dan publikasi ilmiah, c) Mengimplementasikan budaya akademik, humanis, dan religius di sekolah.

2.6.2 Program sekolah

Adapun program yang dapat dilakukan untuk menyesuaikan pendidikan di sekolah dengan pendidikan nasional adalah: a) Mengembangkan model pembelajaran berbasis pendidikan budaya di tingkat sekolah, b) Melaksanakan sosialisasi, diskusi, dan lokakarya tentang pendidikan lokal dan pembinaan budaya sekolah, c) Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah yang berfokus pada tema budaya lokal melalui berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara

di media elektronik, d) Menjalin kerja sama dengan institusi lain yang mendukung tercapainya visi dan misi, e) Mendorong kegiatan pendidikan berbasis Pancasila, f) Mendukung pembudayaan organisasi sekolah dengan pola kepemimpinan yang religius, demokratis, adil, visioner, dan memberdayakan bawahan.

Menurut Bigg, dalam (Nasution, 2009) konsep pembelajaran itu terbagi dalam tiga pengertian, yaitu:

- 1) Pengertian kuantitatif, Penalaran pengetahuan dari guru kepada siswa. Guru dituntut untuk menguasai ilmu yang disampaikan kepada siswa, sehingga memberikan hasil optimal.
- 2) Pengertian institusional. Penataan segala kemampuan mengajar sehingga berjalan efisien. Guru harus selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar.
- 3) Pengertian kualitatif. Upaya guru untuk memudahkan belajar siswa. Peran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Uraian Bigg di atas, senada dengan Majir. A (2014: 9) Menjelaskan:

”Pendidikan harus mampu mengoptimalkan semua potensi kelembagaan baik pemerintah, sekolah dan masyarakat dengan persyaratan dasar penetapan kurikulum antara lain: 1) kurikulum dikembangkan berdasar minat dan bakat peserta didik; 2) kurikulum berkaitan dengan karakteristik wilayah setempat; 3) dapat di kembangkan secara nyata sebagai dasar penguat sektor ekonomi masyarakat; 4) pembelajaran berorientasi pada peningkatan kopetensi keterampilan untuk belajar dan bekerja, lebih bersifat aplikatif dan operasional; 5) pengelola program

bersama-sama dengan peserta didik, orangtua dan mitra kerja”

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka evaluasi performansi sangat diutamakan. Selama ini evaluasi seringkali diabaikan dalam penilaian hasil pembelajaran (*outcomes instructional*) karena dua alasanyaitu: (1) evaluasi performansi lebih sulit dalam implementasinya daripada evaluasi hasil belajar pengetahuan, terutama dalam persiapan, administrasi, dan *scoring*, (2), penggunaan pendekatan penilaian acuan patokan (PAP) untuk mengetahui taraf pencapaian tujuan pembelajaran seringkali diyakini mampu menilai performansi pengalaman belajar peserta didik, sehingga tanpa menggunakan evaluasi performansipun seperangkat kompetensi yang dikuasai peserta didik dapat diketahui.

2.7 Arah Kurikulum Pendidikan Abad 21

Arah kurikulum masa depan antara lain:

- 1) Mengenai keragaman budaya, pendidikan internasional dan global untuk membangun pemahaman pebelajar akan emosi, sikap, perasaan diri sendiri atau orang lain
- 2) Memasukkan hal-hal seperti pengembangan metakognisi, cara berpikir otak kiri dan otak kanan, dan manajemen emosi dan stres
- 3) Mata pelajaran interdisipliner seperti biostatistika, biomolekuler, gizi dan olah raga

Keterampilan yang dibutuhkan antara lain:

- 1) Mampu berkomunikasi efektif baik lisan maupun tulisan, berpikir jernih
- 2) Keterampilan interpersonal dan intrapersonal

- 3) Memahami pentingnya lingkungan sehat bagi kehidupan manusia
- 4) Memahami dinamika individu dan masyarakat
- 5) Memiliki kompetensi pribadi yang tepat untuk bidang yang diminati dan ditekuni

Perubahan Menurut Heraklitos

(Filosuf Yunani 544 – 484 sebelum Masehi): Yang paling esensial di dalam hidup ini adalah perubahan. Dia mengatakan “Panta rhei kai uden menei”

... Siapa yang bergerak, dialah yang di depan, yang berhenti, dia akan ketinggalan (Abdul Majir)

2.8 Rangkuman

Pengertian perubahan dalam konteks kurikulum ialah: perubahan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur dan dilakukan dari atas ke bawah dan menyeluruh dalam sebuah organisasi (sekolah). Teori dasar pengembangan kurikulum, faktor-faktor yang terkait dengan perubahan, kendala perubahan, contoh transformasi perubahan. Adanya tuntutan pendidikan untuk membentuk kompetensi mahasiswa, yang selama ini dirasakan mengalami kemunduran dalam mengembangkan kemampuan terutama berfokus hubungan sosial dan kemanusiaan, serta berbagai ketrampilan hidup.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki: kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Ada dua tantangan pendidikan Nasional, yaitu: (1) Tantangan internal. Adapun tantangan internal adalah yang terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia

dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. (2) Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional serta pergeseran kekuatan ekonomi sebagai imbas dari teknosains, mutu investasi, dan transformasi bidang pendidikan.

Menurut Bigg, konsep pembelajaran itu terbagi dalam tiga pengertian, yaitu: (1) Pengertian kuantitatif, Penalaran pengetahuan dari guru kepada siswa. Guru dituntut untuk menguasai ilmu yang disampaikan kepada siswa, sehingga memberikan hasil optimal, (2) Pengertian institusional. Penataan segala kemampuan mengajar sehingga berjalan efisien. Guru harus selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar, (c) Pengertian kualitatif. Upaya guru untuk memudahkan belajar siswa. Peran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

2.9 Latihan dan Tugas

a. Latihan individu:

1. Jelaskan pengertian perubahan dalam konteks kurikulum!
2. Jelaskan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan Nasional!
3. Jelaskan arah kurikulum pendidikan abad ke 21!

4. Jelaskan tujuan pendidikan Nasional (individu, kolektif dan eksistensial)!

b. Tugas Kelompok

Buat makalah tentang perubahan dan antitesa perubahan, dengan tema:

1. Kepemimpinan pendidikan
2. Kelembagaan Pendidikan
3. Sumber Daya Pendidikan

Referensi:

- 1) Sukmadinata, NS. (1998). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 2) *Evaluasi Kurikulum*. P.T. Remaja Rosdakarya Bandung. Skillback, M (ed). (1984)

BAB 3

LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Pertemuan ke 3 dan 4

Pada Pertemuan ini dibahas tentang

1. Landasan filosofis pengembangan kurikulum
2. Landasan psikologis pengembangan kurikulum
3. Landasan sosiologis pengembangan kurikulum
4. Landasan IPTEK pengembangan kurikulum

Setelah mempelajari bahasan ini, diharapkan mahasiswa mampu:

Soft Skill

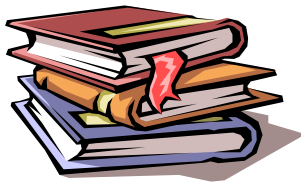
1. Mahasiswa dapat menjelaskan landasan filosofi, psikologi, sosiologis dan IPTEK dalam pengembangan kurikulum
2. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik

Hard Skill:

1. Menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan/atau teknologi sesuai dengan bidang keahlian baik di sekolah maupun masyarakat
2. Mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah pengembangan kurikulum terutama kurikulum sekolah berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat dan karakteristik daerah.

3.1 Macam-Macam Landasan Pengembangan Kurikulum

Sebelum kita membahas tentang landasan pengembangan kurikulum secara menyeluruh, terlebih dahulu kita mengetahui pengertian landasan itu sendiri. Ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian landasan, seperti berikut ini:



1. *Hornby, memberi pengertian landasan adalah suatu gagasan atau kepercayaan yang menjadi sandaran, sesuatu prinsip yang mendasari, contohnya seperti landasan kepercayaan agama, dasar atau titik tolak.*
2. *Soedijarto, landasan adalah suatu gagasan, asumsi atau prinsip yang menjadi sandaran atau titik tolak.*
3. *Majir. A (2015: 1), menjelaskan pengertian landasan, yaitu: tempat pijakan, awal star atau titik awal.*

Jadi dengan memperhatikan pengertian landasan di atas, maka landasan dalam konteks pengembangan kurikulum, dapat diartikan sebagai suatu gagasan, asumsi atau prinsip pokok yang menjadi sandaran atau titik tolak dalam mengembangkan kurikulum. Ada beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan landasan pengembangan kurikulum pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. *Robert S. Zais (1976), mengemukakan empat landasan pengembangan kurikulum, yaitu: Philosophy and the nature of knowledge, society and culture, the individual, dan learning theory. Kurikulum sebagai suatu sistem terdiri atas empat komponen, yaitu: komponen tujuan (aims, goals, objectives), isi/materi (contents), proses pembelajaran (learning activities), dan komponen evaluasi (evaluations).*

Agar setiap komponen bisa berjalan sesuai fungsinya secara tepat dan bersinergi, maka perlu didukung oleh sejumlah landasan (foundations), yaitu: 1) landasan filosofis sebagai landasan utama, 2) masyarakat dan kebudayaan, 3) individu (peserta didik), dan 4) teori-teori belajar.

- b. *Tyler (1988) mengemukakan pandangan yang erat kaitannya dengan beberapa aspek yang melandasi suatu kurikulum (school purposes), yaitu: “Use of philosophy, studies of learners, suggestions from subject specialist, studies of contemporary life, dan use of psychology of learning”.*

Berdasarkan kedua pendapat di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa landasan dalam pengembangan kurikulum ada empat, yaitu: landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

3.1.1 Landasan filosofis

Secara harfiah filsafat berarti “cinta akan kebijakan” (*love of wisdom*), untuk mengerti dan berbuat secara bijak, ia harus memiliki pengetahuan, dan pengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir yang secara mendalam, logis dan sistematis. Menurut Socrates filsafat adalah cara berpikir secara radikal, menyeluruh dan mendalam atau cara berpikir yang mengupas sesuatu sedalam-dalamnya. Sedangkan menurut Plato, filsafat sebagai ilmu pengetahuan tentang kebenaran.

Dengan memperhatikan pengertian filsafat, Socrates dan Plato di atas, maka yang dimaksud dengan landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum ialah asumsi-asumsi atau rumusan yang didapatkan dari hasil berpikir secara mendalam, analitis, logis dan sistematis (filosofis) dalam merencanakan, melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum. Di

Indonesia pandangan hidup bangsa atau falsafahnya adalah Pancasila, yang berisi ide-ide, cita-cita, sistem nilai yang harus dipertahankan demi kelangsungan hidup bangsa.

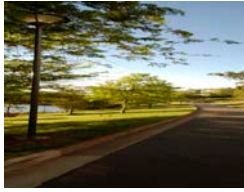
Penggunaan filsafat dalam pengembangan kurikulum berbentuk program (tertulis), maupun kurikulum dalam bentuk pelaksanaan (operasional) di sekolah. Filsafat akan menentukan arah ke mana peserta didik akan dibawa, filsafat merupakan perekat nilai-nilai dalam membimbing siswa ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Karena landasan filosofis pendidikan di Indonesia adalah Pancasila, maka nilai-nilai yang terkandung dalam sisil-sila Pancasila harus ajarkan kepada peserta didik. Filsafat Negara Indonesia (Pancasila) mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia.

Menurut Redja Mudyahardjo (2001), terdapat tiga sistem pemikiran filsafat yang sangat besar pengaruhnya dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan di Indonesia, yaitu:



1. *Filsafat Idealisme, yaitu: filsafat idealisme bahwa kenyataan atau realitas pada hakikatnya adalah bersifat spiritual daripada bersifat fisik, bersifat mental daripada material.*

Menurut filsafat idealisme bahwa manusia adalah mahluk spiritual, mahluk yang cerdas dan bertujuan. Pikiran manusia diberikan kemampuan rasional sehingga dapat menentukan pilihan mana yang harus diikutinya. Berdasarkan pemikiran filsafat idealisme bahwa tujuan pendidikan harus dikembangkan pada upaya pembentukan karakter, pembentukan bakat insani dan kebajikan sosial sesuai dengan hakikat kemanusiaannya.



2. *Filsafat Realisme, yaitu: Merupakan kebalikan dari filsafat idealisme, dimana menurut filsafat realisme memandang bahwa dunia atau realitas adalah bersifat materi.*

Dunia terbentuk dari kesatuan yang nyata, substansial dan material, sementara menurut filsafat idealisme memandang bahwa realitas atau dunia bersifat mental, spiritual. Menurut realisme bahwa manusia pada hakikatnya terletak pada apa yang dikerjakannya.



3. *Filosofis Pragmatisme, Filsafat pragmatisme memandang bahwa kenyataan tidaklah mungkin dan tidak perlu. Kenyataan yang sebenarnya adalah kenyataan fisik, plural dan berubah (becoming).*

Manusia menurut pragmatisme adalah hasil evolusi biologis, psikologis dan sosial. Manusia lahir tanpa dibekali oleh kemampuan bahasa, keyakinan, gagasan atau norma-norma.

Tabel 1.3 Pandangan Filsafat terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan

No	Pandangan Filsafat	Pendidikan
1	Idealisme	Tujuan pendidikan harus dikembangkan pada upaya pembentukan karakter, pembentukan bakat insani dan kebajikan sosial sesuai dengan hakikat kemanusiaannya.
2	Realisme	Kurikulum pendidikan dikembangkan secara komprehensif meliputi pengetahuanyang bersifat sains, sosial, maupun muatan nilai-nilai. Isi kurikulum lebih efektif diorganisasikan dalam bentuk mata pelajaran karena memiliki kecenderungan berorientasi pada mata pelajaran (<i>subject centered</i>).
3	Pragmatisme	Tujuan pendidikan lebih diarahkan pada upaya untuk memperoleh pengalaman yang berguna untuk memecahkan masalah baru dalam kehidupan individu maupun sosial.

3.1.2 Landasan Psikologis

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungan. Sehingga dalam pengembangan kurikulum harus dilandasioleh psikologi sebagai acuan dalam menentukan apa dan bagaimana perilaku peserta didik itu harus dikembangkan. Landasan psikologi dalam pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan yang dilakukan dapat menyesuaikan dengan hakikat peserta didik, baik penyesuaian dari segi materi atau bahan yang harus disampaikan, penyesuaian dari segi proses

penyampaian atau pembelajarannya, dan penyesuaian dari unsur-unsur upaya pendidikan lainnya.

Kurikulum pendidikan senantiasa berhubungan dengan kepentingan peserta didik. Landasan psikologi mutlak harus dijadikan dasar dalam upaya pengembangannya, karena Perkembangan yang dialami oleh peserta didik pada umumnya diperoleh melalui proses belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi kurikulum yang diberikan kepada siswa, baik tingkat kedalaman dan keluasan materi, tingkat kesulitan dan kelayakannya serta kebermanfaatan materi senantiasa disesuaikan dengan tarap perkembangan peserta didik.

3.1.3 Landasan Sosiologis

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan individu dengan lingkungan. Sehingga dalam pengembangan kurikulum adalah asumsi-asumsi yang berasal dari sosiologi yang dijadikan titik tolak dalam pengembangan kurikulum. Hal ini disebabkan, karena peserta didik berasal dari masyarakat, yang mendapatkan pendidikan baik informal, formal, maupun non formal dalam lingkungan masyarakat. Peserta didik akan kembali ke masyarakat dan hidup ditengah masyarakat sehingga mampu hidup dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki karakteristik budaya tertentu.

Dipandang dari sosiologi, pendidikan adalah proses mempersiapkan individu agar menjadi warga masyarakat yang berbudaya. Oleh karena itu, tujuan, isi, dan proses pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi, karakteristik kekayaan, dan perkembangan masyarakat tersebut (Nana Syaodih Sukmadinata, 1997: 58).

Calhoun, Light, dan Keller dalam Wilma S & Shane, Harold G, (1993), memaparkan tujuh fungsi sosial pendidikan, yaitu: 1) Mengajar keterampilan, 2)

Mentransmisikan budaya, 3) Mendorong adaptasi lingkungan, 4) Membentuk kedisiplinan, 5) Mendorong bekerja berkelompok, 6) Meningkatkan perilaku etik, dan 7) Memilih bakat dan memberi penghargaan prestasi.

3.1.4 Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Hakikat Ilmu pengetahuan adalah: Sekumpulan proposisi sistematis yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan yang benar dengan ciri pokok yang bersifat general, rational, objektif, mampu diuji kebenarannya (verifikasi objektif), dan mampu menjadi milik umum (*Communality*, The Liang Gie, 1991).

Sedangkan pengertian pengembangan kurikulum ilmu pengetahuan adalah seperangkat pengetahuan yang disusun secara sistematis yang dihasilkan melalui riset atau penelitian. Sedangkan pengertian teknologi adalah aplikasi dari ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan menggunakan teknologi alat (*hard ware*) dan teknologi sistem (*soft ware*) . Ilmu dan teknologi tidak bisa dipisahkan. Perkembangan teknologi industri mempunyai hubungan timbal-balik dengan pendidikan. Industri dengan teknologi maju memproduksi berbagai macam alat-alat dan bahan yang secara langsung atau tidak langsung dibutuhkan dalam pendidikan dan sekaligus menuntut sumber daya manusia yang handal untuk mengaplikasikannya. Kegiatan pendidikan membutuhkan dukungan dari penggunaan alat-alat hasil industri seperti televisi, radio, video, komputer, dan peralatan lainnya.

Mengingat pendidikan merupakan upaya menyiapkan siswa menghadapi masa depan dan perubahan masyarakat yang semakin pesat termasuk di dalamnya perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pengembangan kurikulum haruslah berlandaskan pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung berimplikasi terhadap pengembangan kurikulum yang didalamnya mencakup pengembangan isi/materi pendidikan, penggunaan strategi dan media pembelajaran, serta penggunaan sistem evaluasi.

Uraian dari ke empat landasan pengembangan kurikulum pendidikan nasional Indonesia, bertujuan untuk mewujudkan pendidik yang setara dengan UNESCO pada abad 21, yaitu: *Learning to know, Learning to do, Learning to be, and Learning to live together.*

3.2 Prinsip Pengembangan dan Komponen Pengembangan Kurikulum

3.2.1 Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan ada prinsip yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- (1) Prinsip relevansi, yang dimaksud relevansi dalam dunia pendidikan adalah adanya kesesuaian antara hasil pendidikan dengan kebutuhan kehidupan yang ada di tengah masyarakat.
- (2) Prinsip kontinuitas, yaitu adanya saling hubungan antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan, terutama mengenai bahan pelajaran. Artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi, dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terpisah, melainkan satu sama lain saling berhubungan, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, dan tingkat perkembangan siswa. Berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan yang lain juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan.

- (3) Prinsip fleksibilitas, yaitu adanya semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak. Penerapan prinsip fleksibilitas dalam kurikulum adalah bahwa suatu kurikulum harus dirancang secara fleksibel atau luwes sehingga pada saat diimplementasikan memungkinkan untuk dilakukan perubahan untuk disesuaikan dengan kondisi yang ada yang tidak terprediksi saat kurikulum itu dirancang.
- (4) Prinsip efisiensi. Kurikulum mudah dilaksanakan menggunakan alat-alat sederhana dan memerlukan biaya yang murah. Kurikulum yang terlalu menuntut keahlian-keahlian dan peralatan yang sangat khusus serta biaya yang mahal merupakan kurikulum yang tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Dana yang terbatas harus digunakan sedemikian rupa dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang tersedia bagi siswa belajar di sekolah juga terbatas harus dimanfaatkan secara tepat sesuai dengan mata ajaran dan bahan pembelajaran yang diperlukan. Tenaga di sekolah juga sangat terbatas, baik dalam jumlah maupun dalam mutunya, hendaknya didayagunakan secara efisien untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- (5) Prinsip efektifitas. Walaupun prinsip kurikulum itu mudah, sederhana, dan murah, keberhasilannya harus diperhatikan secara kuantitas dan kualitas karena pengembangan kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Misal, keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan dan sumber bacaan,

harus digunakan secara tepat guna oleh siswa pada kegiatan pembelajaran atau keberhasilan siswa.

- (6) Prinsip Khusus. Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan yang menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum atau berjangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek (tujuan khusus). Perumusan tujuan pendidikan bersumber pada: 1) Ketentuan dan kebijaksanaan pemerintah, yang dapat ditemukan dalam dokumen-dokumen lembaga negara mengenai tujuan, dan strategi pembangunan termasuk di dalamnya pendidikan.
- (7) Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan. Memilih isi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan para perencana kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal: 1) Perlu penjabaran tujuan pendidikan /pengajaran ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana. Semakin umum hasil belajar dirumuskan semakin sulit menciptakan pengalaman belajar, 2) Isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, 3) bagian-bagian kurikulum harus disusun secara berurutan yang logis dan sistematis. Ketiga ranah belajar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar. Untuk hal tersebut diperlukan buku pedoman guru yang memberikan penjelasan tentang organisasi bahan dan alat pengajaran secara mendetail.

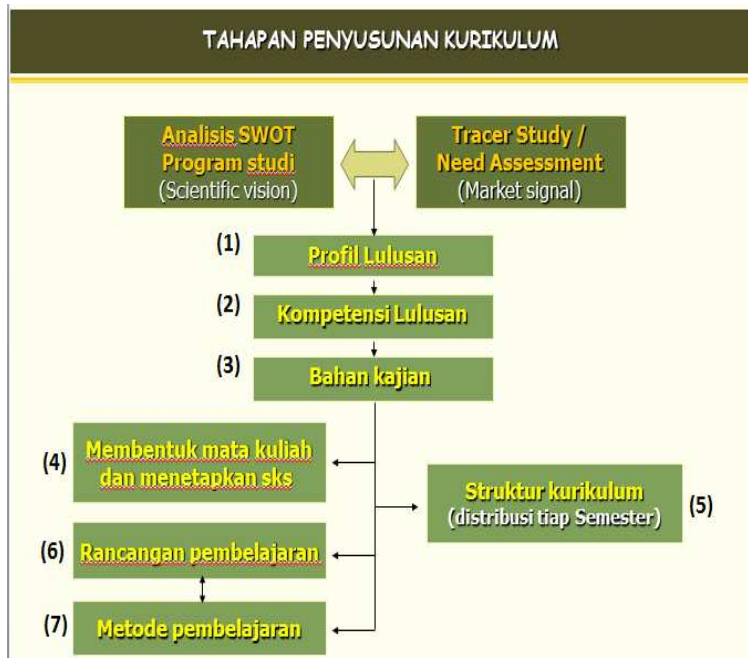
3.2.2 Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum

Adapun yang berkaitan komponen kurikulum yaitu:

- (1) Komponen tujuan, yaitu:
 - (a) Tujuan institusional, adalah tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan meliputi aspek; pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai.
 - (b) Tujuan kurikuler, adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi dalam kurikulum, mencakup aspek; pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai
 - (c) Tujuan instruksional, merupakan penjabaran dari tujuan kurikuler dan pencapaiannya di bebaskan kepada tiap pokok bahasan.
- (2) Komponen isi, yaitu Isi kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan, agar dengan demikian siswa memperoleh pengalaman belajar.
- (3) Komponen metode atau proses belajar, mengajar, yaitu bagaimana cara siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan metode kurikulum berkenaan dengan proses pencapaian tujuan

3.3 Tahapan Penyusunan Kurikulum

Menyusun kurikulum mengantisipasi pasar global Seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Bagan Penyusunan kurikulum

Penjelasan gamabar 1.3 di atas, bahwa yang paling utama dilakukan yaitu analisis SWOT, yaitu apa yang menjadi penguat, peluang, tantangan dan hambatan, setelah itu baru bahas masalah: 1, 2, 3 dan seterusnya. Kurikulum disusun berdasar kan orientasi pada sifat hakikat anak. Proses pendidikan dengan pendekatan *child-oriented*, dalam proses interaksi antara pelajar dan mengajar, proses belajarlah yang dipentingkan. Faktor utama dalam kelas bukan lagi guru, melainkan peserta didik. Sedangkan masyarakat merupakan sumber yang membantu perumusan tujuan kurikulum sekolah. Kalau pendekatan *child-oriented* ini di jalankan dengan baik, maka sekolah mempunyai tiga macam fungsi atau tugas yaitu mewarsikan nilai-nilai kebudayaan masa lalu kepada peserta

didik, membahas, meniali secara kritis dan menyeleksi nilai kebudayaan masa kini untuk memberikan kecakapan, keterampilan kepada peserta didik agar dapat hidup, produktif dan analisis serta mengembangkan daya cipta untuk memperbaiki keadaan sekarang dan menciptakan keadaan yang lebih baik untuk masa depan.

3.4 Kurikulum di Sekolah

Ada beberapa jenis kurikulum sekolah, yaitu bila dipandang dari sudut kejelasan atau keter selubungannya, kita mengenal kurikulum nyata (*Overt Curriculum*) dan Kurikulum terselubung (*Hidden Curriculum*). Keduanya saling berkaitan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional dan relevan dengan kebutuhan daerah (lokal). Isi kurikulum sekolah yaitu: Serangkaian mata pelajaran, silabus, program kegiatan pembelajaran, (GBPP-SAP), proses evaluasi (*assessment*), penciptaan proses pembelajaran, suasana pembelajaran. Jenis kurikulum apapun yang dikembangkan di sekolah yang terpenting dapat mencerminkan harapan-harapan, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan perkiraan-perkiraan para guru dalam membimbing peserta didik supaya sukses.

3.5 Rangkuman

Pengertian landasan pengembangan kurikulum, adalah suatu gagasan, asumsi atau prinsip pokok yang menjadi sandaran atau titik tolak dalam mengembangkan kurikulum. Landasan dalam pengembangan kurikulum ada empat, yaitu: landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Penggunaan keempat landasan pengembangan kurikulum pendidikan nasional Indonesia, bertujuan untuk mewujudkan pendidik yang setara dengan UNESCO pada abad 21, yaitu:

Learning to know, Learning to do, Learning to be, and Learning to live together.

Ada beberapa prinsip pengembangan kurikulum yang harus di ketahui, sebelum melakukan pengembangan kurikulum, yaitu: a) prinsip relevansi, b) prinsip kontinuitas, c) prinsip fleksibilitas, d) prinsip efisiensi, e) prinsip efektifitas, f) prinsip khusus, g) prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan.

Komponen-komponen pengembangan kurikulum sekolah terbagi menjadi empat yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan (*obyektive*), yaitu merumuskan tujuannya. Dengan terumusnya tujuan kurikulum secara jelas, spesifik, dan operasional
- 2) Pengalaman-pengalaman belajar (*learning experiences*), yaitu pengalaman belajar yang sesuai bagi murid-murid akan lebih mudah karena tujuan yang akan dicapai sudah jelas.
- 3) Organisasi dari pengalaman belajar (*organization of learning experiences*), yaitu mengorganisasikan pengalaman-pengalaman belajar yang akan berlangsung
- 4) Penilaian hasil belajar (*evaluation of student progress*), yaitu menyusun alat-alat evaluasi untuk menilai kemajuan-kemajuan yang telah dicapai peserta didik.

3.6 Latihan dan Tugas

a. Latihan individu:

- (1) Sebut dan Jelaskan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum!
- (2) Jelaskan landasan pengembangan kurikulum yang anda ketahui!

- (3) Jelaskan komponen-komponen pengembangan kurikulum di sekolah
- (4) Jelaskan pendekatan *child-oriented* dalam pembelajaran di kelas!

b. Tugas Kelompok

Pilih salah satu tema dibawah ini, buat makalah dalam kelompok:

- (1) Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan kurikulum
- (2) Kurikulum Berbasis Multikultural
- (3) Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal

Referensi:

1. Sukmadinata, NS. (1998). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
2. Skillback, M, (1984) *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya

BAB 4

OTONOMI KURIKULUM SEKOLAH

Pertemuan 5 Dan 6

Pada bab ini dibahas tentang

1. konsep otonomi sekolah
 2. kurikulum sekolah/ lokal
 3. Kegiatan Belajar Mengajar dan Sekolah yang bermutu.
- Setelah mempelajari bahasan ini diharapkan Mahasiswa memiliki kemampuan soft skill dan hard skill.

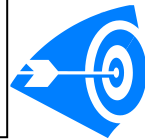
Soft skill:

1. Berprilaku santun, berkarakter mulia, dan memiliki etika akademik
2. Menunjukkan sikap bertanggungjawab, disiplin, memiliki sikap ramah dalam kegiatan belajar mengajar disekolah
3. Mengelola pembelajaran secara mandiri dan humanis

Hard Skill:

1. Penguasaan pengetahuan manajerial, berdidikasi tinggi, inspirator, motivator dan evaluator dalam konteks pengembangan kurikulum lokal.
2. Mengambil keputusan secara musyawarah untuk menyelesaikan masalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kurikulum lokal, berdasarkan hasil analisis terhadap informasi dan data lapangan
3. Membangun kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam menentukan kurikulum lokal.

Mac Donald (1965): Mengemukakan bahwa sistem persekolahan terbentuk atas empat subsistem, yaitu: *Teaching, Learning, Instructional, dan Curriculum.*



4.1 OTONOMI SEKOLAH



Otonomi sekolah diberlakukan semenjak pemberlakuan otonomi daerah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 25 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah. Termasuk di dalamnya menyangkut otonomi pendidikan.

4.1.1 Pengertian otonomi Sekolah

Adapun pengertian otonomi sekolah adalah: pelimpahan wewenang penuh dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk dirancang, mengimplementasi dan nilai menejemen berdasarkan potensi dan karakter khas daerah sendiri dengan tetap merujuk kepada sistem pendidikan nasional.

Menurut Fiske (1996: 24) menyatakan bahwa tujuan desentralisasi pendidikan adalah: *educational improvement, administrative effeciency, financial efficiency, political goals, effect on equity*. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa otonomi sekolah itu adalah memandirikan sekolah dalam hal pengelolaan sekolah termasuk pengembangan kurikulum sekolah/lokal. Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah tujuannya adalah meningkatkan kompetensi yang seimbang antara sikap (*attitude*), ketrampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) serta *berbudaya sesuai dengan budaya dimana sekolah berada*. Dengan harapan peserta didik memiliki empat kompetensi.

4.1.2 Tujuan Utama Otonomi Sekolah

Adapun tujuan dari otonomi sekolah adalah memberi keleluasaan kepada sekolah dan keikutsertaan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan lebih besar. Sedangkan manfaatnya adalah: Lembaga sosial-budaya, dunia usaha-industri, tokoh agama-masyarakat, orang tua, siswa .

Bentuk partisipasi orangtua untuk kemajuan sekolah dapat diwujudkan dalam:

- a. Pembelajaran
- b. Perencanaan pengembangan sekolah
- c. Pengelolaan kelas

Sekolah perlu memberi kesempatan mengajak dan melibatkan orang tua dalam pelaksanaan kurikulum (KBM), misalnya: mengoptimalkan buku komunikasi laporan yang dibuat guru atas apa yang dilakukan siswa, orang tua memberi tanggapan, harapan terhadap guru, atau hal lainnya. Orang tua yang menekuni secara khusus dan ahli pada bidang tertentu (menari, bermain musik, berbahasa Inggris, dan lain-lain hadir dan mengajar secara klasikal. Sebelum lanjut ke materi berikut coba jawab beberapa pertanyaan berikut:

Hal-hal apa saja yang dapat diperankan orang tua siswa dalam pembelajaran di sekolah?

Ben tuk	Keterlibatan orangtua Dalam pembelajaran			
	Perencanaan	Pelaksanaan	pengembangan	Evaluasi
No				
1				
2				
3				

Banyak cara yang dapat ditempuh untuk melibatkan orang tua siswa dalam rencana pengembangan sekolah, misal bersama-sama membahas dan memberikan masukan untuk peningkatan mutu sekolah, kemudian hasilnya dilaporkan kepala sekolah. Coba anda isi kolom-kolom di bawah ini dengan berbagai pengetahuan, pengalaman, atau pemikiran anda tentang keikut sertaan orang tua dalam perencanaan pengembangan sekolah!

No	Jenis Peran Serta Dlm Pengelolaan Kelas	Kondisi Sekarang	Keadaan Yang Dikehendaki Kelak	Hambatan
1				
2				
3				
4				



1. Diskusikan semua permasalahan di atas bersama teman-teman. Presentasikan hasil diskusi anda pada pertemuan berikutnya.
2. Buatlah makalah peran komite di sekolah yang anda ketahui.
3. Peran Komite Sekolah: Sebagai Lembaga pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), lembaga pengontrol (*controlling agency*), dan mediator .

Untuk Soal nomor 3, coba anda jelaskan sesuai dengan kondisi sekolah sekarang dan harapan sekolah yang akan datang.

4.2 Kurikulum lokal

4.2.1 Tahapan Pengembangan Kurikulum lokal

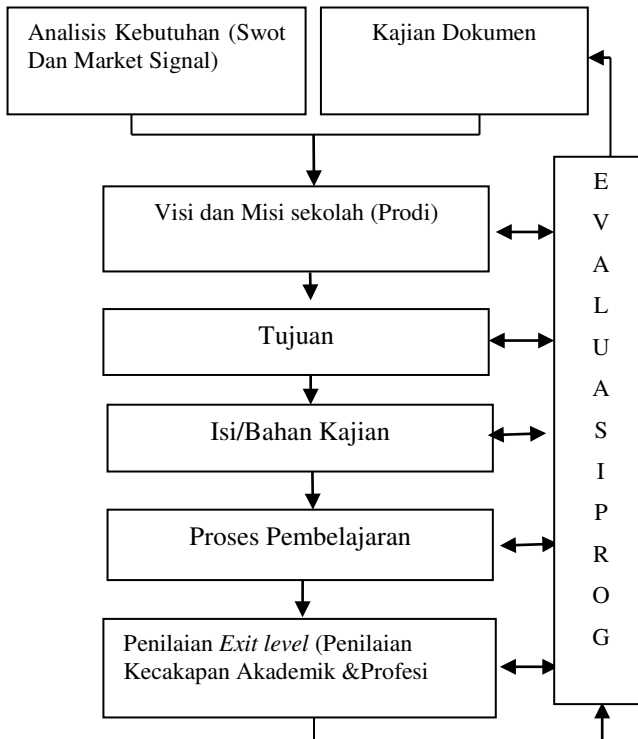
Dalam pengembangan kurikulum ada beberapa tahapan yang harus di perhatikan agar sesuai dengan harapan sekolah. Tahapan pengembangan kurikulum dengan memilih kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolah. Banyak model pengembangan kurikulum yang bisa dijadikan rujukan. Salah satunya, model Tyler (*Model Rasional*) yang dimodifikasi oleh Brown (1996) sebagai *A Systemetic Approach to Program Development* (1995). Model ini kemudian diadaptasi sejalan dengan kelaziman pengembangan kurikulum yang merujuk kepada aspek juridis dan panduan penyusunan kurikulum yang disarankan DIKTI (2008).

Tahapan dan komponen pengembangan kurikulum model Tyler (*Model Rasional*) tersebut mencakup 6 komponen kurikulum. Dimana komponen yang satu komponen dengan lainnya saling berkaitan. Hal yang perlu dilakukan sekolah.



Gambar 4.1
Sifat
Visi/misi
sekolah yang
bermutu

Setelah sekolah merumuskan Visi/misi seperti di atas, maka lakukan pengembangan kurikulum sekolah bedasar karakteristik masyarakat atau karakteristik peserta didik. Pengembangan kurikulum model Tyler (*Model Rasional*) dapat di jadikan rujukan, seperti digambarkan berikut:



Gambar 4.1: Tahapan Pengembangan Kurikulum sekolah model Tyler (Model Rasional), (1988)

Apabila kita memperhatikan gambar bagan di atas, tahapan pengembangan kurikulum pelajaran baik untuk program kependidikan maupun non kependidikan harus melalui tahapan sebagai berikut:

1. Kajian dokumen dan pustaka. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai kajian pustaka yang berkaitan landasan filosofis, sosiologis, historis dan yuridis yang relevan, antara lain: a) pendidikan guru, b) panduan pengembangan kurikulum sekolah, c) kajian rambu-rambu penyelenggaraan satuan pendidikan termasuk standar nasional pendidikan untuk sekolah dasar dan menengah seperti standar isi dan proses, d) kurikulum sekolah yang akan menjadi pilihan stakeholder, e) mengkaji perbandingan dokumen kurikulum pelajaran sejenis baik dari lokal nasional.
2. Analisis kebutuhan. Dalam analisis ini dilakukan:
 - a) analisis situasi kajian berbagai aspek yang menyangkut SDM, peserta didik, sarana, prasarana, dan daya dukung kependidikan lainnya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan.
 - b) analisis kebutuhan peserta didik ketika mereka memasuki dunia kerja dan mengembangkan pekerjaannya (*market signal*) menyangkut pengetahuan, keterampilan termasuk keterampilan berpikir, sikap dan kepribadian. Pendeknya menyangkut kajian aspek *hard skills* dan *softskills* yang dibutuhkan mereka ketika memasuki dunia kerja agar mampu beradaptasi dan mengembangkan profesinya.
3. Rumusan visi dan misi Lembaga pendidikan dikembangkan berdasarkan analisis di atas dan merujuk pula pada visi dan misi sekolah.
4. Rumusan tujuan pendidikan baik pada program intra maupun ekstra dalam bentuk rumusan profil lulusan (*outcome*) dan kompetensi lulusan (*output*) yang merupakan penjawantahan dari hasil analisis

kebutuhan dan kajian dokumen serta pustaka (lihat Rambu-rambu Pengembangan Kurikulum)

5. *Entry level test* (penilaian terhadap kemampuan akademik, pengetahuan dan keterampilan pedagogi, serta karakteristik lain calon peserta didik) dilakukan guna memetakan secara lebih awal pengetahuan, keterampilan, dan keperibadian calon peserta didik/peserta didik yang akan memasuki baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler.
6. Pemilihan dan pengorganisasian konten kurikulum pelajaran sekolah. Pengorganisasian konten ini juga didasarkan pada hasil analisis dan kajian di atas serta profile dan kompetensi lulusan. Bahan kajian tersebut dirumuskan dalam bentuk mata pelajaran dan bahan ajar dengan menerapkan pendekatan koheren (konten kurikulum berupa mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran harus saling menunjang dalam membentuk dan menghasilkan kompetensi lulusan) dan proporsional (pemilihan dan pengorganisasian konten sesuai dengan kecukupan dan kebutuhan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang diharapkan).
7. Rancangan pembelajaran dan pengembangan pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik. Rancangan pembelajaran yang disusun dalam kurikulum didistribusikan ke dalam setiap semester yang didasarkan pada keterpaduan antara pembelajaran konsep, prinsip, dan teori kependidikan dan pembelajaran dengan hasil kajian terhadap praktek pembelajaran pada setting nyata di sekolah dengan keterpaduan konsep, prinsip, teori, praktek dengan kebutuhan dan praktek nyata di dunia kerja.

4.2.2 Prinsip Implementasi Kurikulum Lokal

Untuk pengembangan pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik, mata pelajaran harus merujuk pada prinsip-prinsip implementasi kurikulum, yaitu sebagai berikut:

a. Belajar cara mengajar (*Learning :how to teach*)

Penguasaan teori, metode, dan strategi pembelajaran harus dipadukan dalam pembelajaran dan kemudian dipadukan pula dalam kegiatan praktek, baik dalam konteks penajanan awal terhadap praktik pembelajaran di sekolah mitra yang bermakna (*early exposure*) maupun dalam konteks sesama sekolah sejenis.

b. Berlatih dalam latihan (*Practice in practice*)

Penguasaan pengetahuan dalam bentuk prinsip, konsep, teori, pengalaman yang diperoleh dari penajanan awal (*early exposure*) terhadap praktik pembelajaran di sekolah yang diperoleh dari pendidikan akademik dipadukan secara bersamaan dalam pembelajaran di kelas dan kemudian dilanjutkan pula dalam praktik di lapangan (di sekolah mitra).

c. Kerja bersama (*Collaboration*)

Pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif berdasarkan hubungan kesejawatan (*kolegialitas*) antara guru dan pendidik/guru di sekolah mitra, saling belajar di antara guru dan peserta didik untuk mencapai keberhasilan bersama dalam mencapai tujuan pendidikan atau sering disebut dengan istilah "*collaborative learning and teaching*".

d. Budaya setempat. Merupakan nilai kearifan lokal (salah satu nilai dalam budaya) yang dipandang memiliki nilai universal. Prinsip Silih Asih mengandung arti bahwa dalam proses pembelajaran di kelas dan praktik pengalaman lapangan dikembangkan sikap dan perilaku saling menyayangi, seperti perilaku

guru dalam mengajar dan melalui konsep diri (*self-concept*) dan citra diri (*self-esteem*) warga belajar dapat dilakukan sejak dini. Prinsip Silih Asah mengandung arti bahwa implementasi kurikulum dikembangkan atas dasar sikap dan perilaku saling belajar di antara warga belajar (*community of learners*) yakni guru, peserta didik/mahasiswa dalam proses pembelajaran. Prinsip Silih Asuh mengandung arti bahwa dalam proses pembelajaran (pemberian pengalaman belajar) kepada peserta didik dikembangkan sikap dan perilaku saling menjaga jati diri dan martabat masing-masing warga belajar.

4.3 Strategi Implementasi

Kepala sekolah merupakan salah satu penentu keberhasilan sekolah. Dalam perannya kepala sekolah menjadi pemimpin perubahan, pemimpin pembelajaran, dan arsitek pengembang kultur sekolah. Dalam ketiga peran penting ini kepala sekolah wajib menetapkan tujuan yang jelas, memiliki strategi yang tepat untuk mencapai tujuan dan menjamin bahwa rencana yang ditetapkannya dapat berproses dan mencapai hasil yang diharapkannya.

Keunggulannya ditentukan oleh keberhasilannya dalam memfasilitasi guru mengajar dan murid belajar efektif. Kapasitas dan kapabelitas pengetahuan dan keterampilan sangat menentukan. Oleh karena itu daya belajarnya perlu terus dikembangkan agar adaptif dalam mengikuti perkembangan dan perubahan sistem pembelajaran. Kunci suksesnya ada pada kemampuan mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajar.

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pengembangan kurikulum sekolah dan kegiatan pembelajaran

harus diarahkan pada tujuan pendidikan nasional dengan mengembangkan perencanaan, melaksanakan, dan melakukan monitoring, evaluasi, serta pelaporan. Pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjut (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007. Tugas penting kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum sekolah, adalah membimbing guru dalam mengelola silabus, memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran, menyusun RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, atau di lapangan), menggunakan dan mengelola media pembelajaran, memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran (Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007).

Standar Nasional Pendidikan diintegrasikan dalam sistem yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2 Standar Nasional Pendidikan diintegrasikan yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah (lokal)

Penjelasan gambar 4.2 di atas, pemantauan dalam proses pembelajaran adalah kegiatan pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah kepada guru melalui kegiatan pendampingan. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Supervisi pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, Lampiran Bagian V B).

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Titik tekan pengukuran keberhasilan sekolah dimulai dari penjabaran SKL ke Indikator Pencapaian Kompetensi.

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dengan Pencapaian Kompetensi Tingkat sekolah, yang diukur dengan indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan guru dalam kegiatan belajar. Indikator pencapaian kompetensi mesti memenuhi persyaratan mutu seperti menggambarkan kecakapan berpikir kritis Proses pembelajaran sedapat mungkin memenuhi kriteria interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Oleh karena itu sekolah melakukan perencanaan pembelajaran untuk mendisain skenario pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik siswa yang pada satuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran juga perlu dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran memenuhi prosedur yang ditetapkan dalam perencanaan yang direalisasikan dalam pelaksanaan. Karena itu, pembelajaran harus memenuhi empat belas prinsip berikut:

- 1) dari pesertadidik diberi tahu menuju pesertadidik mencari tahu;
- 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3) dari pendekatan tekstual menuju proses penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- 7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- 8) peningkatan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- 9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;

- 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
- 11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- 12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- 14) Pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya peserta didik.

Untuk memperkuat keseimbangan antara dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan maka pelaksanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk memberikan pengalaman belajar yang seluas-luasnya kepada peserta didik. Untuk meningkatkan pencapaian kompetensi, pembelajaran perlu diperkuat dengan penerapan pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), tematik (dalam suatu mata pelajaran), pembelajaran berbasis penyingkapan / penelitian (*discovery/inquiry learning*).

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Penilaian paling utama adalah efektifnya peran pendidik dalam menilai dalam bentuk tes dan non tes yang dilakukan melalui ulangan dan penugasan, pengamatan, untuk mengukur kompetensi peserta didik secara berkelanjutan, memantau kemajuan, dan memperbaiki hasil belajar peserta didik pada tiga ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang.



Gamabar 4.3 Prosedur Penilaian kurikulum sekolah

Penilaian sikap, sekolah lakukan melalui beberapa teknik berikut:

1. Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri (*self assessment*), penilaian antar peserta didik (*peer assessment*), dan jurnal.
2. Instrumen observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik berupa daftar cek (*check list*) atau skala penilaian (*rating scale*) disertai rubrik.
3. Rubrik adalah daftar kriteria yang menunjukkan kinerja, aspek yang akan dinilai, dan gradasi mutu.

4. Jurnal berupa catatan guru tentang kekuatan, kelemahan, sikap dan perilaku peserta didik di dalam dan di luar kelas .

4.3.1 Pengembangan Kurikulum Lokal

Salah satu contoh pengembangan kurikulum di sekolah yang menjadi harapan semua stakeholder adalah pendidikan karakter. Karakter diadopsi dari kata Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Dalam bahasa Indonesia karakter, diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain. Hill (Wanda Chrisiana, dalam Endang Ekowarni, (2010) mengatakan “*character determines someone’s private thoughts and someone’s action done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behavior in every situation*”. Dalam konteks ini, karakter dapat diartikan sebagai identitas diri seseorang.

Martin Luther King, pernah menyatakan; *intelligence plus character that is the goal of true education* (kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya). Pengembangan kurikulum pendidikan berbasis karakter (budi pekerti plus) yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dengan memasukan pelajaran karakter, yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, menurut Syaefudin dkk. (2006), yaitu:

- 1) Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya;
- 2) Kemandirian dan tanggungjawab;
- 3) kejujuran/amanah, diplomatis;
- 4) Hormat dan santun;

- 5) Dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama;
- 6) Percaya diri dan pekerja keras;
- 7) Kepemimpinan dan keadilan;
- 8) Baik dan rendah hati, dan;
- 9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Pengembangan kurikulum dengan pelajaran karakter ini, sebaiknya diterapkan sejak jenjang pendidikan usia dini (PAUD) atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.

4.3.2 Desain Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter

Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi alternatif pemecahan masalah pendidikan pada setiap jenjang. Ditinjau dari sisi filosofi, kurikulum berbasis karakter sesuai dengan hakekat proses pendidikan yang holistik kepada peserta didik. Kurikulum sekolah berbasis karakter, sesungguhnya, merupakan suatu desain kurikulum yang menyiapkan warga masyarakat yang menghargai nilai-nilai budaya yang berkembang di masyarakat. Lulusan suatu jenjang pendidikan diharapkan tidak terasing dengan lingkungannya. Sedangkan ditinjau dari sisi psikologis, kurikulum berbasis karakter mengutamakan pengembangan potensi peserta didik yang manusiawi.

Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happinnes*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*) dan persatuan (*unity*). Dengan batasan

yang demikian, para kepala sekolah atau pihak-pihak penyelenggara pendidikan perlu memperhatikan dan mengetahui makna karakter dan karakter setiap individu.

Nilai-nilai karakter yang perlu diajarkan di sekolah, baik secara individual maupun kolektif sebagai berikut:

- 1) nilai-nilai spiritualitas
- 2) nilai-nilai solidaritas
- 3) nilai-nilai kedisiplinan
- 4) nilai-nilai kemandirian
- 5) nilai-nilai kemajuan dan keunggulan.

Dalam konteks implementasi kurikulum sekolah, sesungguhnya nilai-nilai tersebut dapat dimasukkan menjadi isi atau muatan kurikulum, untuk memperkaya kajian materi pembelajaran pokok. Menurut Wina Sanjaya (2008: 81-82), tahapan desain pengembangan kurikulum berbasis karakter adalah sebagai berikut:

(1) Perencanaan

Kegiatan pokok yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah merancang dan mengembangkan silabus yang merupakan panduan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Di sini, yang perlu dijabarkan dan dikembangkan adalah aspek-aspek yang tercakup di dalam silabus, yang akan direalisasikan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dipakai untuk mengembangkan silabus sama dengan pengembangan kurikulum pada umumnya. Beberapa prinsip umum yang dipakai dalam pengembangan silabus, antara lain; relevansi, fleksibel, kontinuitas, praktis, dan efektivitas. Selanjutnya, apabila disepakati bahwa silabus merupakan salah satu produk kurikulum sebagai pedoman tertulis, tentu membawa konsekuensi terhadap aspek-aspek yang dikembangkan.

Artinya, aspek-aspek yang ada dalam silabus haruslah merupakan aspek-aspek yang terdapat dalam kurikulum. Beberapa aspek pokok yang perlu ada dalam silabus kurikulum berbasis karakter, adalah rumusan kompetensi, hasil belajar, indikator keberhasilan, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi, alokasi waktu, dan sumber bahan.

(2) Implementasi

Implementasi kurikulum berbasis karakter merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan atau melaksanakan kurikulum (dalam arti rencana tertulis) ke dalam bentuk nyata di kelas, yaitu terjadinya proses transmisi dan transformasi segenap pengalaman belajar kepada peserta didik. Beberapa istilah yang bisa disepadankan dengan istilah implementasi kurikulum adalah pembelajaran atau pengajaran atau proses belajar mengajar. Implementasi kurikulum memiliki posisi yang sangat menentukan bagi keberhasilan kurikulum sebagai rencana tertulis. Bisa jadi, dua orang dosen/guru yang sama-sama mengimplementasikan sebuah kurikulum (misal, kurikulum mata kuliah Sosiologi Pendidikan) akan diterima atau dikuasai anak secara berbeda bukan karena isi atau aspek-aspek kurikulumnya yang berbeda, tetapi lebih disebabkan perbedaan dalam implementasi kurikulum yang diupayakan dosen/guru. Di sini, diperlukan adanya berbagai modifikasi atas berbagai komponen kurikulum, dengan Pola pengembangannya bersifat *integrated*.

(3) Evaluasi

Desain kurikulum yang berlaku di suatu lembaga pendidikan sangat mempengaruhi terhadap sistem evaluasinya. Sebab evaluasi merupakan salah satu komponen pokok kurikulum. Dengan demikian, jika

pihak sekolah menerapkan kurikulum berbasis karakter maka sistem evaluasinya pun akan berubah menyesuaikan dengan desain kurikulumnya. Evaluasi kurikulum berbasis karakter bertujuan untuk mengetahui tentang kelayakan (*feasibility*) kurikulum berbasis karakter, baik dalam bentuk rancangan, implementasi, maupun hasil. Hasil evaluasi digunakan untuk menetapkan nilai dan arti terhadap kurikulum berbasis karakter yang sedang berjalan. Sasaran evaluasi sesuai dengan tujuannya meliputi: evaluasi terhadap rancangan, implementasi, dan hasil belajar. Pendekatan evaluasi yang digunakan bisa dalam bentuk pendekatan kuantitatif dan/atau kualitatif. Sehingga sifat evaluasi disebut evaluasi formatif maupun sumatif.

4.3.3 Pengembangan Kurikulum Terintegrasi

Implikasi dari kebutuhan kompetensi berdampak pengembangan kebutuhan hidup peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Untuk mengetahui implikasi dari kebutuhan pengembangan kompetensi dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Pengembangan Kompetensi Peserta didik

Penjelasan gambar 4. 4 di atas, setiap jenjang pendidikan menekankan betapa pentingnya mengembangkan cara berpikir, cara bekerja, teknologi informasi dan komunikasi, dan kesadaran sebagai masyarakat lokal maupun global. Oleh karena itu pembelajaran membutuhkan proses yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar peserta didik untuk membangkitkan kesadaran terhadap lingkungan secara global. Membangun tanggung jawab individu, tanggung jawab sosial dan kesadaran berbudaya. Kemampuan berpikir meliputi berpikir kreatif-inovatif, berpikir kritis, dan dapat belajar tentang cara belajar. Cara mengembangkan kemampuan bekerja secara kolaboratif dan komunikatif dan didukung dengan penguasaan teknologi dan informasi.

Sasaran perkembangan/perubahan kurikulum yaitu pergeseran pada standar SKL, isi, proses, dan penilaian. Ada pun beberapa komponen pergeseran prioritas dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 4.1 Pergeseran standar SKL, isi, proses, dan penilaian.

a. Sasaran Kelulusan

No	Sasaran Perubahan
1	KI dan KD menjadi dasar penentuan indikator kompetensi lulusan
2	Lulusan memiliki perilaku orang beriman, berahlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan
3	Berpikir dan tindak yang efektif dan kreatif.
4	Memiliki pengetahuan yang berwawasan pancasila.
5	Memiliki kompetensi: fakta, konsep, prosedur, metakognitif.
6	Menjadikan kompetensi inti dan kompetensi dasar dan acuan pengembangan indikator pencapaian kompetensi

b. Sasaran Perubahan Standar Isi

No	Sasaran Perubahan
1	Kurikulum terintegrasi dengan konteks alam, sosial, dan budaya masyarakat
2	Pendekatan pembelajaran saintifik dan kontekstual.
3	Pembelajaran mengembangkan sikap (menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan); Domain keterampilan (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta) Domain pengetahuan: (mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi)
4	Pembelajaran kontekstual dan terpadu yang mengintegrasikan materi belajar dengan pengalaman keseharian yang menghasilkan dasar-dasar penguasaan dan penggunaan untuk menyelesaikan masalah yang pernah dihadapinya.
5	TIK menjadi media semua mata pelajaran di sekolah

c. Sasaran perubahan proses pembelajaran

No	Sasaran Perubahan
1	Pembelajaran berpusat pada siswa dengan aktivitas: berinteraksi, beragumen, berdebat, dan berkolaborasi.
2	Pembelajaran interkatif: Proses pembelajaran interaksi sosial, saintifik, kontekstual yang terencana.
3	Pembelajaran dalam konteks memanfaatkan data atau informasi dari alam, perpustakaan, dari hasil praktik di luar dan di dalam kelas, serta pengalaman teman-teman.
4	Pembelajaran siswa aktif. Memfasilitasi siswa aktif merumuskan berbagai pertanyaan mencari jawaban
5	Pembelajaran menggunakan contoh yang diperoleh dari analisis bacaan, dari kenyataan pada kehidupan sehari-hari hasil pengamatan dan pengalaman belajar siswa.
6	Pembelajaran berbasis tim, belajar mengembangkan kapasitas belajar individu melalui kerja sama dalam kelompok.

7	Pembelajaran menstimulasi seluruh panca indra, komponen jasmani dan rohani terlibat aktif dalam kegiatan belajar.
---	---

d. Sasaran Standar Penilaian

No	Kondisi Nyata
1	Menggunakan penilaian autentik, menggunakan acuan patokan (PAP), memanfaatkan portofolio sebagai gambaran perkembangan hasil belajar dalam bentuk pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk.
2	Penilaian mencakup SKL, KI, dan KD yang meliputi sikap, keterampilan, dan sikap
3	Rapot berisi laporan perkembangan belajar siswa secara deskriptif yang merekam keseimbangan pencapaian pada kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

e. Sasaran Perubahan dalam Pengelolaan

No	Sasaran Perubahan
1	Mendeskripsikan kebutuhan dukungan manajemen dalam pengelolaan kurikulum KTSP terintegrasi Kurikulum 2013
2	Mengelola budaya sekolah
3	Mengembangkan pengelolaan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan

(Sumber Permendikbud No. 54 2013)

Pada tabel 5.1 di atas, sekolah perlu melakukan inovasi Untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan pada tingkat global. Sekolah berusaha melaksanakan pelayanan belajar peserta didik yang optimal agar menjadi pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.

Adapun bentuk Muatan lokak dapat berupa sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan lokal. Pelaksanaan kegiatan dapat berbentuk mandiri sebagai mata

pelajaran seperti muatan bahasa daerah atau terintegrasi. Ruang lingkup kegiatan pembelajaran muatan lokal meliputi sebagai berikut:

- a. mengenal dan mencintai lingkungan, sosial budaya dan nilai spiritual di daerah.
- b. melestarikan budaya lokal dan mengembangkan keunggulan daerah yang berguna bagi peserta didik dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional

Adapun prinsip pengembangan muatan lokal yang menjadi pusat perhatian setiap jenjang pendidikan yaitu;

- 1) Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik.
- 2) Keutuhan dalam pengembangan semua kompetensi.
- 3) Substansinya mencakup keseluruhan dimensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).
- 4) Fleksibilitas dalam Jenis, bentuk, dan Pengaturan Waktu.
- 5) Jenis muatan lokal yang dipilih oleh sekolah dan pengaturan waktunya bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah itu berada.
- 6) Kebermanfaatn. Untuk kemaslahatan semua orang
- 7) Penetapan muatan lokal berorientasi pada upaya pengenalan, pelestarian, dan pengembangan potensi daerah untuk kepentingan nasional dan menghadap tantangan global.

Sedangkan yang berkaitan dengan jenis muatan lokal berupa potensi dan keunikan lokal yang terkait dengan seni budaya; prakarya; pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan; bahasa; dan/atau teknologi dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar. Mekanisme pengembangan muatan lokal pada setiap jenjang pendidikan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. analisis konteks lingkungan alam, sosial dan/atau budaya;
- b. identifikasi muatan lokal;
- c. perumusan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal;
- d. penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar;
- e. pengintegrasian kompetensi dasar ke dalam muatan pembelajaran yang relevan;
- f. penetapan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi muatan pembelajaran yang berdiri sendiri;
- g. penyusunan silabus; dan
- h. penyusunan buku teks pelajaran.

Mekanisme pelaksanaan program muatan lokal dengan memperhatikan rambu-rambu sebagai berikut:

- a. Muatan lokal diselenggarakan oleh sekolah dengan memperhatikan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- b. Setiap sekolah dapat menambah beban belajar maksimal 2 (dua) jam/minggu untuk muatan lokal yang ditetapkan sebagai muatan pembelajaran yang berdiri sendiri, berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting oleh sekolah dan atau daerah.
- c. Kebutuhan sumber daya pendidikan sebagai implikasi penambahan beban belajar muatan lokal ditanggung oleh pemerintah daerah yang menetapkan.

Tenaga pendidik yang ditugaskan sebagai pengampu muatan lokal memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga pendidik sesuai dengan mata pelajaran muatan lokal yang diampunya. Apabila tidak terpenuhi maka sekolah tersebut harus mengusahakan tenaga pendidik yang memiliki

sertifikat pelatihan pada aspek mata pelajaran yang sesuai. Tenaga pendidik muatan lokal dapat berasal dari luar sekolah, seperti: sekolah terdekat, tokoh masyarakat, pelaku sosial-budaya, dan lain-lain.

4.4. Rangkuman

Otonomi sekolah yaitu: pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk merancang, mengimplementasi dan menilai pengelolaan berdasarkan potensi dan karakter khas daerah sendiri dengan tetap merujuk kepada sistem pendidikan nasional. Menurut Fiske (1996: 24) menyatakan bahwa tujuan desentralisasi pendidikan adalah *educational improvement, administrative efficiency, financial efficiency, political goals, effect on equity*. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa otonomi sekolah itu adalah memandirikan sekolah dalam hal pengelolaan sekolah termasuk pengembangan kurikulum sekolah/lokal.

Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah tujuannya adalah meningkatkan kompetensi yang seimbang antara sikap (*attitude*), ketrampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) serta *berbudaya sesuai dengan budaya dimana sekolah itu berada*. Dengan harapan peserta didik memiliki empat kompetensi. Tugas penting kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum sekolah, adalah membimbing guru dalam mengelola silabus, memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran, menyusun RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, atau di lapangan), menggunakan dan mengelola media pembelajaran, memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran (Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007).

Adapun prinsip pengembangan muatan lokal yang menjadi pusat perhatian setiap jenjang pendidikan yaitu;

- 1) Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik.
- 2) Keutuhan dalam pengembangan semua kompetensi.
- 3) Substansinya mencakup keseluruhan dimensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).
- 4) Fleksibilitas dalam Jenis, bentuk, dan Pengaturan Waktu.
- 5) Jenis muatan lokal yang dipilih oleh sekolah dan pengaturan waktunya bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah itu berada.
- 6) Kebermanfaatan. Untuk kemaslahatan semua orang.
- 7) Penetapan muatan lokal berorientasi pada upaya pengenalan, pelestarian, dan pengembangan potensi daerah untuk kepentingan nasional dan menghadapi tantangan global.

Adapun Mekanisme Pelaksanaan program muatan lokal memperhatikan rambu-rambu berikut:

- (1) Muatan lokal diselenggarakan oleh sekolah dengan memperhatikan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- (2) Setiap sekolah dapat menambah beban belajar maksimal 2 (dua) jam/minggu untuk muatan lokal yang ditetapkan sebagai muatan pembelajaran yang berdiri sendiri, berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting oleh sekolah dan atau daerah.
- (3) Kebutuhan sumber daya pendidikan sebagai implikasi penambahan beban belajar muatan lokal ditanggung oleh pemerintah daerah.

4.5 Tugas dan Latihan

a. Tugas Individu

1. Jelaskan pengertian otonomi sekolah
2. Jelaskan tujuan pengembangan kurikulum ditingkat sekolah yang anda ketahui
3. Jelaskan Secara umum berbagai karakter yang digunakan sebagai nilai hidup bersama!
4. Jelaskan tugas kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum!
5. Jelaskan mekanisme pelaksanaan program muatan lokal!

b. Tugas Kelompok

Pilih salah satu judul di bawah ini dan Buatlah makalah dalam bentuk kelompok.

1. Pengembangan kurikulum berbasis budaya
2. Hubungan sekolah dan masyarakat dalam otonomi daerah
3. Tugas dan Peran Kepala sekolah di era otonomi daerah
4. Peran dan tugas komite sekolah dalam pengembangan kurikulum lokal

Referensi

1. Majir, A, Stephanus.T (2014), Manajemen Berbasis Sekolah, Cipta Restu Fellynda: Jakarta
2. Sukmadinata, NS. (1998). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

BAB 5

MACAM-MACAM KONSEP DAN JENIS KURIKULUM

Pertemuan 7

Pada bab ini dibahas tentang macam jenis kurikulum ditinjau dari berbagai aspek:

1. Ditinjau dari konsep dan pelaksanaannya
2. struktur dan materi mata pelajaran yang diajarkan
3. pengembangannya dan penggunaannya

Setelah mempelajari bahasan ini, diharapkan mahasiswa mampu:

Soft Skill

1. Mahasiswa dapat menjelaskan konsep, struktur, konsep pengembangan dan memahami perbedaan dari kurikulum.
2. Mampu membedakan jeni-jenis kurikulum pendidikan
3. Keterkaitan konsep, struktur, dan pengembangan masing-masing kurikulum

Hard Skill:

1. Menerapkan konsep, secara sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan/atau teknologi sesuai dengan bidang keahlian baik di sekolah maupun masyarakat
2. Mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menyusun struktur dan materi mata pelajaran yang diajarkan.
3. Mampu bekerjasama dalam melakukan pengembangan kurikulum terutama dalam analisis konteks kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

5.1 Ditinjau Dari Konsep Pelaksanaan

Berdasarkan konsep pelaksanaan kurikulum kita mengenal beberapa istilah kurikulum sebagai berikut:

- (1) Kurikulum ideal, yaitu kurikulum yang berisi sesuatu yang ideal, sesuatu yang dicita-citakan sebagaimana yang tertuang di dalam dokumen kurikulum
- (2) Kurikulum aktual, yaitu kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kenyataan pada umumnya memang jauh berbeda dengan harapan. Namun demikian, kurikulum aktual seharusnya mendekati dengan kurikulum ideal. Kurikulum dan pengajaran merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum merujuk kepada bahan ajar yang telah direncanakan yang akan dilaksanakan dalam jangka panjang. Sedang pengajaran merujuk kepada pelaksanaan kurikulum tersebut secara bertahap dalam belajar mengajar.
- (3) Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), yaitu segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum ideal menjadi kurikulum faktual. Segala sesuatu itu bisa berupa pengaruh guru, kepala sekolah, tenaga administrasi, atau bahkan dari peserta didik itu sendiri. Kebiasaan guru datang tepat waktu ketika mengajar di kelas, sebagai contoh, akan menjadi kurikulum tersembunyi yang akan berpengaruh kepada pembentukan kepribadian peserta didik.

5.2 Struktur Dan Materi Mata Pelajaran

Berdasarkan struktur dan materi mata pelajaran yang diajarkan, kita dapat membedakan:

- (1) Kurikulum terpisah-pisah (*separated curriculum*), kurikulum yang mata pelajarannya dirancang untuk diberikan secara terpisah-pisah. Misalnya, mata pelajaran sejarah diberikan terpisah dengan mata pelajaran geografi, dan seterusnya.
- (2) Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), kurikulum yang bahan ajarnya diberikan secara terpadu. Misalnya Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan fusi dari beberapa mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran dikenal dengan pembelajaran tematik yang diberikan di kelas rendah Sekolah Dasar. Mata pelajaran matematika, sains, bahasa Indonesia, dan beberapa mata pelajaran lain diberikan dalam satu tema tertentu.
- (3) Kurikulum terkorelasi (*corelated curriculum*), kurikulum yang bahan ajarnya dirancang dan disajikan secara terkorelasi dengan bahan ajar yang lain.

5.3 Pengembangan Dan Penggunaan

Berdasarkan pengembangan dan penggunaannya, kurikulum dapat dibedakan menjadi:

- (1) Kurikulum nasional (*national curriculum*), yakni kurikulum yang disusun oleh tim pengembang tingkat nasional dan digunakan secara nasional.
- (2) Kurikulum daerah yakni kurikulum yang disusun oleh masing-masing daerah, misalnya di masing-masing Kabupaten/Kota.
- (3) Kurikulum sekolah (*school curriculum*), yakni kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan sekolah. Kurikulum sekolah lahir dari keinginan untuk melakukan diferensiasi dalam kurikulum.

5.4 Jenis-Jenis Kurikulum

Ada dua jenis kurikulum, dipandang dari sudut orientasi/fokus, yaitu Kurikulum tradisional atau kurikulum yang berpusat/berorientasi pada pengajar dan Kurikulum modern atau kurikulum yang berpusat/berorientasi pada pembelajar. Sedangkan bila pandang dari sudut sistim nilai pendidikan, jenis kurikulum sebagai berikut:

1. Kurikulum Humanisme Klasikal
2. Kurikulum Rekonstruksionisme
3. Kurikulum Progressivisme (Clark 1987: 93-99 dalam Tarigan, 1993:19)

Selanjutnya jika dipandang dari segi teori dan praktiknya, maka kurikulum menjadi Kurikulum Teoretis dan Kurikulum Praktis sedangkan dipandang dari sudut kejelasan atau keterselubungannya, kita mengenal kurikulum nyata (*Overt Curriculum*) dan Kurikulum terselubung (*Hidden Curriculum*). Kurikulum instruksional mencerminkan harapan-harapan, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan perkiraan-perkiraan para guru dalam membimbing peserta didik supaya sukses. Kurikulum pada tingkat sekolah bergantung pada kemampuan dan keterampilan profesional guru dan persepsi-persepsi pribadinya mengenai pendidikan.

5.5 Prinsip Implementasi Kurikulum.

Semua jenis dan macam kurikulum dalam pengembangan pengalaman belajar kepada peserta didik, mata pelajaran harus merujuk pula pada prinsip-prinsip implementasi kurikulum.

- (1) Belajar Cara Mengajar (*Learning (how) to teach*).
Penguasaan teori, metode, dan strategi pembelajaran harus dipadukan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), kemudian dipadukan dalam praktik lapangan.
- (2) Berlatih dalam Latihan (*Practice in practice*)

Penguasaan pengetahuan dalam bentuk prinsip, konsep, teori, pengalaman yang diperoleh dari penajaman awal (*early exposure*) terhadap praktik pembelajaran di sekolah yang diperoleh dari pendidikan akademik dipadukan secara bersamaan dalam KBM dan kemudian dilanjutkan pula dalam aktif di lapangan (di sekolah mitra).

(3) Kerja Bersama (*Collaboration*)

Pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif berdasarkan hubungan kesejawatan (kolegialitas) antara guru di sekolah, saling belajar di antara guru dan peserta didik untuk mencapai keberhasilan bersama dalam mencapai tujuan pendidikan.

(4) Terpadu dengan kearifan lokal

Nilai kearifan lokal dipandang memiliki nilai universal. sikap dan perilaku saling belajar di antara warga belajar (*community of learners*) yakni guru, peserta didik dalam proses pembelajaran. Prinsip terpadu mengandung arti bahwa dalam proses pembelajaran (pemberian pengalaman belajar) kepada peserta didik dikembangkan sikap dan perilaku saling menjaga jati diri dan martabat masing-masing warga belajar.

5.6 Tingkat Pengembangan Kurikulum

Kurikulum dirancang untuk berbagai keperluan, pengembangan kurikulum dirancang berdasarkan tingkat pengembangan kurikulum. Ada 4 (empat) tingkatan pengembangan kurikulum berdasarkan lokasi pengembangan kurikulum, yaitu: a) tingkat nasional, b) tingkat lokal, c) tingkat sekolah dan d) tingkat kelas.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Nasional, yaitu kurikulum berbagai mata pelajaran yang diberikan dari pusat kurikulum. Evaluasi hasil belajar diselenggarakan dengan ujian akhir Nasional (UAN). Pada pengembangan kurikulum nasional, para pengembang perlu memperhatikan 1) UUD 1945 Bab XIII pasal 31, 2) Tap MPR: GBHN, 3) Undang-undang tentang Sisdiknas, dan peraturan pemerintah, 4) Keputusan Presiden (Kepres) dan keputusan menteri (Kepmen).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Lokal, yaitu penyusunan kurikulum lokal. Misalnya penyusunan kurikulum pendidikan pertanian, perikanan, peternakan pertukangan dan seni budaya yang diselenggarakan di lokal masing-masing lembaga pendidikan sesuai karakteristik daerah di satuan pendidikan.

Adapun pengembangan kurikulum tingkat sekolah yaitu kurikulum tingkat sekolah, maka yang bertanggung jawab pada pengembangan kurikulum ini adalah pimpinan sekolah (Kepsek) setempat. Adapun yang dikembangkan adalah:

- a. Pada perguruan tinggi terutama pada pengembangan tri darma perguruan tinggi (program pendidikan, penelitian dan pengabdian), selain itu pengembangan hal-hal yang bersifat khusus misalnya kurikulum yang berpola kebudayaan, dan berpola sesuai dengan sumber daya alam setempat (kelautan, perkebunan, pertanian, dan kekhasan sekolah).
- b. Pada pendidikan tingkat menengah ke bawah, sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang bersifat ekstra kurikuler dan berbagai kegiatan akademik yang dikoordinasi oleh sekolah, misalnya komputer, seni tari dan bahasa (asing atau daerah).

Sedangkan pengembangan kurikulum tingkat kelas, yaitu bergantung pada inisiatif guru yang mengajar. Meskipun kurikulum tertulis yang ada sangat bagus, tetapi kalau ada inisiatif guru, maka akan lebih baik di kembangkan agar pembelajaran dapat memuaskan siswa. Pengembangan mencakup rencana kegiatan pembelajaran, Handout dan RPP. Untuk memperjelas uraian mengenai kurikulum atas dasar lokasi, berikut digambarkan disajikan matrik.

Tabel 5.1 Matriks Kurikulum atas Dasar Lokasi

Ting- kat	Acuan Pengem- bangan	Yang Dikembang- kan	Personalia	Keterangan
Nasional	UUD 1945, UUSP, GBHN PP, Kepres, Inpres, Kepmen, Inmen	Komponen penunjang kurikulum inti, landasan, GBPP, Petunjuk Pelaksanaan	Pokja	Bersifat pedoman
Lokal/ Regional	Kepmen, Inmen, Kakanwil, Kep. Dikti/ Dikdasmen	Kurikulum muatan lokal, kurikulum khusus	Staf Dinas, Kepsek, Guru, Nara Sumber	Pengembangan bidang studi- profesi
Sekolah	Dinas Pendidikan, Rektor	Ekstrakurikuler , tri dharma perguruan tinggi	Guru , pengurus Fak, Dosen yang relevan	Pendalaman& perluasan untuk mendukung kurikulum
Kelas	Kurikulum Inti	RKBM, Satpel, Hand Out, RPP	Guru/ dosen	Menentukan keberhasilan PBM

5.7 Rangkuman

Berdasarkan konsep dan pelaksanaanya kurikulum kita mengenal beberapa istilah kurikulum, yaitu: 1) Kurikulum ideal, 2) Kurikulum actual, dan 3) Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Ada beberapa prinsip implementasi kurikulum dalam pembelajaran, antara lain: (a) Belajar Cara

Mengajar (*Learning (how) to teach*), (b) Berlatih dalam latihan (*Practice in practice*), (c) Kerja bersama (*Collaboration*), (d) Terpadu dengan kearifan lokal.

Sedangkan bila pandang dari sudut sistim nilai pendidikan, jenis kurikulum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kurikulum Humanisme Klasikal
2. Kurikulum Rekonstruksionisme
3. Kurikulum Progressivisme (Clark 1987: 93-99 dalam Tarigan, 1993:19)

Berdasarkan lokasi pengembangan kurikulum, terbagi dalam empat pengembangan kurikulum, yaitu: a) tingkat nasional, b) tingkat lokal, c) tingkat sekolah dan d) tingkat kelas.

5.8 Latihan dan Tugas

a. Latihan Individu

1. Jelaskan pengembangan kurikulum ditinjau dari konsep pelaksanaannya!
2. Jelaskan jenis-jenis kurikulum dari lokasi pengembangan kurikulum
3. Jelaskan tujuan pengembangan kurikulum lokal/sekolah!

b. Tugas Kelompok (Buatlah makalah dengan tema: Pengembangan kurikulum berbasis budaya)

Referensi

- Yuliawati, E, (2004) *Kurikulum dan Pembelajaran. Filosofi, Teori, dan Aplikasi*. Bandung. Pakar Raya Prakarya Pustak
- Sukmadinata, NS. (1998). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

BAB 6

KONDISI IDEAL SEKOLAH

Pertemuan ke 9 dan Pertemuan 10

Pada bab ini dibahas tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi delapan (8) standar, yaitu ; 1) Standar Isi, 2) Standar proses 3) Standar Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Pengelolaan, 6) Standar Sarana, 7) Standar Pembiayaan dan 8) Standar Penilaian

Setelah mempelajari bahasan ini, diharapkan mahasiswa mampu:

Soft Skill

1. Mahasiswa dapat menjelaskan masing-masing konsep 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP).
2. Mahasiswa dapat menjelaskan hubungan masing-masing Standar Nasional Pendidikan (SNP)
3. Mahasiswa dapat menjelaskan standar minimal dalam mengelola satuan pendidikan

Hard Skill:

1. Menerapkan konsep secara sistimatis, dan inovatif dalam analisis konteks ideal sekolah dalam implementasi pengembangan kurikulum.
2. Mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menyusun struktur dan materi mata pelajaran lokal yang sesuai dengan kurikulum nasional.
3. Mampu menjalin kerja sama sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam membuat keputusan bersama dalam pengembangan kurikulum..

6.1 Standar Isi

Pengertian standar isi (SI) adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Tabel 6.1 Analisis Standar Isi

Komponen	Deskripsi	Kondisi Ideal	Kondisi Riil	Tindak Lanjut
1. Kerangka Dasar Kurikulum	1. Kelompok mata pelajaran a. Agama dan akhlak mulia b. Kewarganegaraan dan budi pekerti	Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia • Peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat dan	Melakukan kebiasaan doa untuk memulai belajar (pagi) dan sesudah proses pembelajaran, beribadah menurut agama masing-masing. Kembangkan solidaritas dengan mengikuti kegiatan kemasyarakatan: melakukan kegiatan sosial, bakti sosial, upacara	■ Melaksanakan secara rutin, lebih efektif pembimbingan agama. ■ Mengefektifkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) dan selalu hidup berdampingan dengan orang lain. Mengefektifkan pemanfaatan perpustakaan, internet sebagai sumber belajar siswa serta menambah buku-buku

		bernegara. • Memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. • Meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. • Meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin kerja sama dan hidup sehat.	peringatan hari besar kenegaraan. • Menerapkan diskusi kelompok dalam pembelajaran • Penyediaan buku-buku sebagai sumber belajar diperpustakaan dan pemanfaatan internet belum efektif. • Memanfaatkan limbah menjadi suatu barang yang bernilai seni. dll ▪ Pemilihan bakat tidak berdasar atas talent sehingga belum jelas bakat yang	pegangan siswa Memperbanyak kelompok-kelompok belajar Mengaktifkan serta membentuk grup karawitan siswa/guru Pemilihan bakat/minat berdasar talent (bakat) • Diarahkan pada kegiatan-kegiatan ketrampilan tertentu. Peningkatan daya dukung
	c. Ilmu pengetahuan dan teknologi			
	d. Estetika	➤ Berpusat		

		pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan ➤ Beragam dan terpadu ➤ Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. ➤ Relevan dengan kebutuhan hidup ➤ Menyeluruh dan berkesinambungan ➤ Belajar sepanjang hayat ➤ Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah	sebenarnya dari siswa .dll ➤ Pembinaan logika berpikir (proses & teori) ➤ Praktek (kegiatan keorganisasian).ikut perkembangan teknologi ➤ Sesuai dengan kondisi fasilitas yang ada Ya Ya Mengacu pada tujuan pendidikan pada Nasional Ya	Pemahaman tujuan pendidikan.
--	--	---	--	-------------------------------------

			Ya	
	3. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum	▪ Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. ▪ Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar ▪ Lihat penjelasan bab sebelumnya	▪ Peserta didik belum memperoleh pelayanan pendidikan yang bermutu, serta belum memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan ▪ Penegakkan kelima pilar belajar dalam pelaksanaan kurikulum belum maksimal ▪ .dll	▪ Peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan ▪ Peningkatan pelaksanaan lima pilar. ▪ peserta didik dan pendidik saling terbuka.dll
1. Struktur Kurikulum	Kurikulum sesuai tingkatan	Mata pelajaran nasional dan lokal	Di sesuaikan	Penambahan jam pelajaran

2. Beban Belajar	Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik	Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada maksimum 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran.	Waktu penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur belum maksimal digunakan oleh guru	Diadakan Workshop untuk penguatan pelaksanaan program pembelajaran
4. Kalender Pendidikan	Penetapan Kalender Pendidikan	▪ Permulaan tahun pelajaran: bulan Juli dan berakhir bulan juni tahun berikutnya ▪ Hari libur sekolah ditetapkan: keputusan Menteri Pendidikan / Agama. ▪ Kalender pendidikan disesuaikan dengan pemerintah	Dibuat berdasarkan atas Kalender Pendidikan nasional	Dipertahankan

Tabel analisis standar isi (SI) di atas, adalah untuk memperoleh data dan informasi antara lain tentang: kondisi ideal (sesuai dengan tuntutan SNP), kondisi riil (kekuatan dan kelemahan), kesenjangan (tantangan nyata yang dihadapi oleh sekolah) dan rencana tindak lanjut (upaya yang harus dilakukan oleh sekolah berdasarkan skala prioritas); sebagai

acuan bagi sekolah dalam proses pengembangan Kuriulum dan Rencana Kerja Sekolah (RKS)

6.2 Standar Proses

Pengertian Standar proses adalah berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Tabel 6.2 Analisis Standar Proses

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	TINDAK LANJUT
I	PERENCANAAN			
	A. Silabus	Pada Silabus harus memuat: 1. Identitas mata pelajaran ,SK KD, Kegiatan Pembelajaran, Indikator ketercapaian, Penilaian, Alokasi Waktu, Sumber/Bahan /Alat. 2. Penyusunan silabus berdasarkan hasil pemetaan Standar Isi.	Dalam pengembangan an silabus guru sudah melakukan analisis SK-KD, tetapi belum menyeluruh. Dalam penyusunan silabus guru belum menyusun secara mandiri	Diadakan pendampingan dan bimbingan pembuatan silabus agar sesuai sesuai standar

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	TINDAK LANJUT
	B. RPP	1. RPP memuat: Identitas MP, SK, KD Indikator Pencapaian, tujuan, Alokasi Waktu , Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian belajar, dan sumber belajar. 2. Pada tahapan kegiatan pembelajaran terdiri dari tahapan: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. 3. Mengacu pada prinsip-prinsip penyusunan RPP.	Masih ada beberapa guru menyusun RPP tidak melampirkan instrumen penilaian dan atau soal yang tercantum belum RPP tidak relevan tujuan pada RPP.	Diadakan pendampingan dan bimbingan pembuatan RPP, sehingga RPP yang dibuat guru sesuai standar
II	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
	A. Persyaratan Pelaksanaan Rombongan Belajar	Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah 30 peserta didik.	Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar 10-22 peserta didik.	Perlu meningkatkan jejaring untuk memenuhi standar, setiap rombongan belajar

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	TINDAK LANJUT
	Beban kerja minimal guru	beban kerja guru sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu	90 % beban kerja guru mencapai 24 jam tatap muka dengan memenuhi di sekolah lain	Mendorong guru untuk memenuhi 24 jam dari sekolah lain
	Buku teks pelajaran	rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran;	Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik belum mencapai terpenuhi	Mengajukan kebutuhan buku pegangan siswa dalam RAPBS
	Pengelolaan kelas	- guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran - pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran	- Sebagian besar dapat guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran - Sebagian	- Guru yang belum dapat menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran perlu pembinaan dan pelatihan pengelolaan dan manajemen kelas melalui forum MGMP - Perlu pengecekan oleh waka

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	TINDAK LANJUT
			besar guru menyampaikan silabus mata pelajaran pada tiap awal semester	kurikulum/ pengajaran pada guru agar guru menyampaikan silabus mata pelajaran pada tiap awal semester
	B. Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran; ▪ Pendahuluan: ▪ Motivasi ▪ Kegiatan inti - eksplorasi - elaborasi - konfirmasi ▪ Penutup - Rangkuman - Penilaian /refleksi - Umpan balik - Tugas	Masih ada guru melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan RPP, dalam kegiatan inti pembelajaran masih menggunakan form lama.	Dalam kegiatan pembelajaran guru wajib membawa RPP sebagai kontrol dalam pelaksanaan pembelajaran dan perlu mengoptimalkan MGMP untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran. Perlu ada workshop untuk penyusunan RPP sesuai dengan format yang sudah sesuai dengan format baku yang ditetapkan
III	Penilaian Hasil Pembelajaran	▪ Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan	Hasil penilaian pembelajaran tidak dilakukan analisis sebagai bahan acuan dalam program perbaikan proses	Setiap guru diwajibkan untuk melakukan analisis hasil ulangan harian dan analisis butir soal serta implementasi dalam tugas penilaian oleh guru

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	TINDAK LANJUT
		sebagai hahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran	pembelajaran bagi guru.	
IV	Pengawasan Proses Pembelajaran	1. Pemantauan a. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. b. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi c. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan Dinas pendidikan	Pemantauan oleh Kepala Sekolah. Pengumpulan dan penandatanganan perangkat pembelajaran pada awal semester Pemantauan dilaksanakan dengan cara diskusi, wawancara, dan dokumentasi. Pemantauan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas Dinas PK	Peningkatan kerjasama antara sekolah dengan Pengawas Satuan dalam melaksanakan pemantauan proses pembelajaran pada saat awal semester Peningkatan frekuensi pemantauan oleh pengawas pendidikan.

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	TINDAK LANJUT
		2. Supervisi a. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. b. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. c. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.	Supervisi proses dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Tim Supervisi minimal satu kali setiap semester Supervisi pembelajaran dilakukan dengan diskusi, dan konsultasi Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah / guru senior dan pengawas satuan pendidikan	Pengawas perlu melaksanakan supervisi secara berkala dan dapat memberi contoh pembelajaran yang efektif bagi guru Perlu pemberian contoh oleh guru sejenis atau kepala sekolah Perlu peningkatan frekuensi supervisi dari pengawas satuan pendidikan
		3. Evaluasi a. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran	Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan setiap semester satu kali dalam bentuk rapat koordinasi	Kinerja Guru yang belum sesuai standar dapat dilakukan supervisi klinis agar guru dapat mengatasi permasalahan pembelajaran Mewajibkan semua

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	TINDAK LANJUT
		n secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. b. Evaluasi proses pembelajaran dengan cara: 1) membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, 2) mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.	Kepala Sekolah dengan menggunakan pedoman standar proses Belum semua guru melakukan Evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan cara membandingkan proses yang dilakukan guru dengan standar	guru untuk melaksanakan evaluasi proses sesuai standar.

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	TINDAK LANJUT
		4. Pelaporan Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.	Pelaporan dilaksanakan oleh Pengajaran kepada Kepala Sekolah	Pelaporan Hasil Supervisi pembelajaran perlu disampaikan kepada pengawas untuk pembinaan guru dan satuan pendidikan
		5. Tindak lanjut a. Penguatan dan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar. b. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. c. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan	Satuan Pendidikan belum memberikan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar dan belum melakukan pembinaan optimal bagi guru yang belum memenuhi standar	Perlu reward dan punishment bagi guru yang telah memenuhi standar dan yang belum memenuhi standar

Tabel 6.2 di atas, menjelaskan bahwa untuk memenuhi standar proses yang ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP), setiap jenjang sekolah perlu melakukan perubahan. Perubahan dilandasi pola pikir yang mengarah

pada perbaikan pola tindak sehingga mendukung terlaksananya:

- 1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- 2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- 6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- 7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- 8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- 9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis

6.3 Standar Kompetensi Lulusan

Adapun pengertian standar kompetensi lulusan yaitu: mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai *pribadi dan warga negara yang*

beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Untuk mengukur kompetensi lulusan dapat dilihat pada tiga standar kompetensi, yaitu standar kompetensi lulusan (SKL) sekolah, SKL mata pelajaran dan SKL kelompok mata pelajaran. Ketiga standar kompetensi lulusan dilakukan analisis seperti pada tabel berikut:

Tabel 6.3 Analisis Standar Kompetensi Lulusan

No	SKL SATUAN PENDIDIKAN	SKL MAPEL	SKL KELOMPOK MAPEL	KET.
1	Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan siswa	Agama	Pend. Agama & PKn	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan
2	Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya	Agama	Pend. Agama & PKn	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan
3	Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya	kelompok mapel	Semua Mapel	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan
4	Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial	Iptek	• Sosiologi • Sejarah • Ekonomi • Geografi	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan
5	Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial	• Agama & Kewarganegaraan dan Kepribadian	• Agama • PKn • Sosiologi	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan

	ekonomi dalam lingkup global	• Iptek		
6	Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif	• Iptek	• Semua mapel Iptek	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan
7	Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan	• Iptek	• Semua mapel Iptek	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan
8	Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri	• kelompok mapel	Semua mapel	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan
9	Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik	• kelompok mapel	• Semua mapel	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan
10	Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks	• Iptek	• Semua mapel iptek	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan
11	Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial	• Iptek	Semua mapel iptek	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan
12	Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab	• Agama • Iptek • Kewarganegaraan dan Kepribadian	Pend. Agama, Semua mapel iptek & PKn	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan

13	Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia	Kewarganegaraan dan Kepribadian	PKn	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan
14	Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya	Estetika	Seni budaya	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan
15	Mengapresiasi karya seni dan budaya	Estetika	Seni budaya	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan
16	Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok	• Estetika • Iptek	• Seni budaya • Ketrampilan	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan
17	Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan	Penjasor kes	Penjasor kes	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan
18	Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun	Iptek	• Bahasa Indonesia • Bahasa Inggris • Mulok	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan
19	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat	• Kewarganegaraan dan Kepribadian • Iptek	• PKn • Sosiologi	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan
20	Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain	• Agama • Iptek • Kewarganegaraan dan Kepribadian	• Pend. Agama • Sosiologi • PKn	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan
21	Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis	• Iptek • Estetika	• Bahasa Indonesia • Bahasa Asing • Mulok • Seni budaya	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan

22	Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris	Iptek	• Bahasa Indonesia • Bahasa Inggris • Mulok	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan
23	Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi	Iptek	Semua mapel iptek	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan

Tabel 6.3 di atas, menjelaskan bahwa masing-masing jenjang pendidikan harus menentukan standar kompetensi lulusan, kenaikan kelas dan ketuntasan mata pelajaran serta kelompok mata pelajaran. Sehingga sekolah dapat menetapkan strategi pembaharuan penenerapan kurikulum antara lain:

- 1) Menetapkan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan jaman sebagai poros pengembangan strategi perubahan.
- 2) Menggerakan faktor perubahan dengan dengan faktor utama mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.
- 3) Mengembangkan budaya mutu dengan proses pelaksanaan mengacu pada meliputi Krathwhol yang meliputi tahap menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.
- 4) Pengembangan keterampilan berpikir merujuk pada teori Dyers yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.
- 5) Pengembangan pengetahuan merujuk pada teori Bloom yang menggambarkan tahapan kecakapan berpikir, meliputi tingkatan mengetahui,

memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi.

Kelima tingkat penguasaan tersebut di atas terkait erat dengan pendekatan saintifik. Penguasaan fakta terkait erat dengan pengenalan fenomena, penguasaan konsep terkait erat dengan penguasaan teori, penguasaan prosedur terkait erat dengan penerapan teori dalam kegiatan praktis sehari-hari, dan penguasaan metakognitif berkaitan dengan kemampuan belajar tentang bagaimana cara belajar atau berpikir.

6.4 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Kriteria setiap Komponen		Kesesuaian dengan Kriteria		Analisis Penyesuaian/ Pemenuhan	Alokasi Program	
			Ya	Tidak		1	2
I	KEPALA SEKOLAH						
	1	Kualifikasi minimal					
	2	Usia Maksimal	V				
	3	Pengalaman mengajar minimal	V				
	4	Pangkat minimal	V				
	5	Status Guru (Guru SMA)	V				
	6	Kepemilikan sertifikat pendidik	V				
	7	Kepemilikan sertifikat kepala sekolah	V				
	8	Kompetensi kepribadian	V				
	9	Kompetensi manajerial	V				
	10	Kompetensi kewirausahaan	V				
	11	Kompetensi supervisi	V				

No	Kriteria setiap Komponen	Kesesuaian dengan Kriteria		Analisis Penyesuaian/ Pemenuhan	Alokasi Program	
		Ya	Tidak		1	2
	1 Kompetensi 2 sosial	V				
II	Wakil Kepala Sekolah					
	1 Jumlah minimal	V				
	2 Kriteria pengangkatan wakasek	V				
	3 Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki:					
	Wakasek Bidang Kurikulum					
	a. kemampuan memimpin	V				
	b. kepemilikan keterampilan teknis	V				
	c. kemitraan dan kerjasama	V				
	Wakasek Bidang Kesiswaan					
	a. kemampuan memimpin	V				
	b. kepemilikan keterampilan teknis	V				
	c. kemitraan dan kerjasama	V				
	Wakasek Bidang Sarana Prasarana					
	a. kemampuan memimpin	V				
	b. kepemilikan keterampilan teknis	V				
	c. kemitraan dan kerjasama	V				
	Wakasek Bidang Humas					
	a. kemampuan memimpin	V				
	b. kepemilikan	V				

No	Kriteria setiap Komponen	Kesesuaian dengan Kriteria		Analisis Penyesuaian/ Pemenuhan	Alokasi Program	
		Ya	Tidak		1	2
	keterampilan teknis					
	c. kemitraan dan kerjasama	V				
	Wakasek Bidang Ismuba					
	a. Kemampuan memimpin	V				
	b. Kepemilikan ketrampilan teknis	V				
	c. Kemitraan dan Kerjasama	V				

6.5 Standar Sarana-Prasarana

Pengertian standar sarana-prasarana adalah standar sarana dan prasarana untuk sekolah/madrasah mencakup faktor minimum sarana dan faktor minimum prasarana (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007). Adapun pengertian standar prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan faktor minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Lampiran Bab I, Pasal 1 ayat 8). Sedangkan pengertian Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007).

Adapun komponen Analisis Standar Sarana Prasarana sebagai berikut:

1. Satuan Pendidikan yang terkait dengan rombongan belajar
2. Lahan
3. Bangunan Gedung
4. Kelengkapan Prasarana dan Sarana

6.6 Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Komponen Standar Pembiayaan , sebagai berikut:

1. Sumber biaya
2. Transparansi
3. Akuntabilitas

6.7 Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan indikator penilaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan penilaian hasil belajar ada tiga kategori, yaitu:

1. Pendidik (ulangan: Ulangan harian, Mid dan UAS)
2. Lembaga/sekolah (UAS)
3. Pemerintah (UN/USBN)

Tabel 6.7 Analisis Standar Penilaian

Coba isi kolom berikut sesuai yang saudara ketahui!

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	KESENJANGAN	RENCANA TINDAK LANJUT
1	Prinsip penilaian (sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan 103actor103 i, dan akuntabel)	Semua RPP mencantumkan kegiatan dan program penilaian			
2	Teknik dan Instrumen Penilaian	Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa.	Sebagian guru telah melaksanakan penelaahan 103actor103 on penilaian hasil belajar	Sebagian besar guru belum melaksanakan penelaahan 103actor103id n penilaian hasil belajar	
3	Mekanisme dan Prosedur Penilaian	a. Rancangan penilaian dari silabus yang penjabarannya merupakan bagian RPP b. UH, UTS, UAS, UKK dilakukan oleh			

		pendidik di bawah koordinasi Satuan Pendidikan c. Penilaian UN dan UAS adalah salah satu syarat kelulusan d. Penil hasil belajar kelompok estetika dan kelompok perjasorkes ditentukan melalui rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian pendidik e. dll			
4	Penilaian oleh Pendidik	a. menginformasikan silabus pada awal semester kepada siswa b. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, atau bentuk lain c. Mengolah hasil penil untuk mengetahui kemajuan dan kesulitar belajar siswa d. Mengembali			

		kan hasil pekerjaan siswa disertai komentar yang mendidik e. Melaporkan hasil belajar siswa setiap akhir semester			
5	Penilaian oleh Satuan Pendidikan	a. Menentukan KKM melalui rapat dewan pendidik b. Mengkoordinasikan pelaksanaan UTS, UAS, UKK c. Menentukan 105actor105 kenaikan kelas melalui rapat dewan pendidik d. Menentukan program pembelajaran SKS melalui rapat dewan pendidik e. dll	a. Menentukan KKM melalui rapat dewan pendidik b. Mengkoordinasikan pelaksanaan UTS, UAS, UKK c. Menentukan 105actor105i kenaikan kelas melalui rapat dewan pendidik d. dll		
6	Penilaian oleh Pemerintah	a. Penil hasil belajar oleh pemerintah dalam bentuk UN b. Hasil UN menentukan kelulusan	a. Penil hasil belajar oleh pemerintah: hasil UN		

Tabel 6.7 di atas menjelaskan bahwa sekolah berupaya untuk menyesuaikan standar penilaian. Kegiatan Ujian Sekolah (menyusun kisi-kisi, mengembangkan faktor lain, melaksanakan ujian, mengolah dan menentukan kelulusan serta melaporkan hasil ujian kepada seluruh stakeholder pendidikan.

6.8 Kondisi Lingkungan Sekolah

Pengertian kondisi lembaga pendidikan adalah Proses pengkajian komponen-komponen sumber daya di lingkungan sekolah untuk memperoleh data dan informasi tentang: kondisi ideal (tuntutan SNP), kondisi riil (kekuatan dan kelemahan), kesenjangan (tantangan nyata yang dihadapi oleh sekolah) dan rencana tindak lanjut (upaya yang harus dilakukan oleh sekolah berdasarkan skala prioritas); sebagai acuan bagi sekolah dalam proses pengembangan Kurikulum dan Rencana Kerja Sekolah (RKS).

Komponen yang dianalisis seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6.8 Analisis Kondisi sekolah Dan Lingkungan Sekolah

No	Komponen	Peluang	Tantangan
1	Peserta didik	Kehadiran peserta didik ke sekolah atau ke sekolah yang lebih tinggi	Motivasi peserta didik dalam belajar masih rendah
2	Pendidik dan tenaga kependidikan	Semua guru berkualifikasi S-1 dan menguasai mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya	Kompetensi 107 actor 107 io dan 107actor107ional guru masih rendah
3	Dunia Usaha/ Dunia Kerja	Keberadaan DU/DK di sekitar sekolah cukup banyak	Kepedulian DU/DK untuk mendukung program-program sekolah masih rendah.
4	Kondisi yang bersifat positif dan mendukung pendidikan di	Hubungan sekolah dan masyarakat	Kepedulian DU/DK untuk mendukung program-program sekolah masih rendah.

Tabel 6.8 di atas menjelaskan bahwa dari hasil analisis konteks digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk mengembangkan Kurikulum sebagai kurikulum operasional yang harus dilaksanakan di sekolah. Sekolah berupaya untuk memenuhi standar nasional pendidikan, meningkatkan kekuatan dan mengurangi kelemahan komponen-komponen satuan pendidikan, serta *memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan/ancaman* komponen/faktor-faktor yang

ada di lingkungan, sehingga dapat mewujudkan sekolah efektif yang unggul dan siap berkompetisi secara global.

6.9 Rangkuman

Kondisi ideal sekolah menurut Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005, yang meliputi delapan (8) standar, yaitu; 1) Standar Isi, 2) Standar proses 3) Standar Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Pengelolaan, 6) Standar Sarana, 7) Standar Pembiayaan dan 8) Standar Penilaian.

Identifikasi Standar nasional pendidikan (SNP) adalah: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pengelolaan, standar proses, standar penilaian. Yang termasuk kondisi satuan pendidikan adalah peserta didik, pendidik dan tendik, sarana prasarana, biaya dan program sekolah. Sedangkan yang termasuk kondisi lingkungan sekolah yaitu: Komite Sekolah, Dewan pendidikan, Dinas pendidikan, asosiasi profesi (Asprof), Dunia Usaha/Dunia industri (DU/DI) ,dan sosial budaya (Sosbud).

Pengertian standar kompetensi kelulusan yaitu: mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Untuk mengukur kompetensi lulusan dapat dilihat pada tiga standar kompetensi, yaitu standar kompetensi lulusan (SKL) sekolah, SKL mata pelajaran dan SKL kelompok mata pelajaran

Strategi pembaharuan penenerapan kurikulum antara lain: 1) Menetapkan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan jaman sebagai poros pengembangan strategi perubahan, 2)

Menggerakan faktor perubahan dengan dengan faktor utama mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah, 3) Mengembangkan budaya mutu dengan proses pelaksanaan mengacu pada meliputi Krathwhol yang meliputi tahap *menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan*, 4) Pengembangan keterampilan berpikir merujuk pada teori Dyers yang meliputi *mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta*, 5) Pengembangan pengetahuan merujuk pada teori Bloom yang menggambarkan tahapan kecakapan berpikir, meliputi tingkatan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi.

6.10 Latihan dan Tugas

a. Latihan Individu

1. Sebut dan jelaskan kondisi ideal sekolah berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005!
2. Jelaskan pengertian dari: Standar Isi, Standar proses, Standar kompetensi Lulusan, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar pengelolaan, Standar Sarana, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian!
3. Jelaskan tiga kategori penilaian hasil belajar peserta didik!
4. Jelaskan yang termasuk kondisi lingkungan sekolah!

b. Tugas Kelompok

1. Buatlah contoh analisis konteks Sekolah Dasar (SD)
2. Buat Makalah tentang Kondisi Sekolah yang Ideal.

Daftar Referensi

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika

BAB 7

PENGEMBANGAN DAN MODEL PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013

Pertemuan 11 Dan 12

Pada bab ini dibahas tentang alasan dasar pengembangan, tujuan, strategi implementasi dan model pembelajaran Kurikulum 2013

Setelah mempelajari bahasan ini, mahasiswa diharapkan mampu:

Soft Skill

1. Mahasiswa dapat menjelaskan konsep pengembangan kurikulum 2013
2. Mahasiswa dapat menjelaskan model pembelajaran kurikulum 2013
3. Mahasiswa dapat menjelaskan prinsip dan tujuan pengembangan kurikulum 2013
4. Mahasiswa dapat mengetahui metode penilaian kurikulum 2013.

Hard Skill:

1. Menerapkan konsep secara sistematis, dan inovatif dalam implementasi pengembangan kurikulum.
2. Mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menyusun struktur dan materi mata pelajaran yang berkualitas
3. Mampu bekerjasama kerja sama sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam membuat keputusan bersama dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang menjadi perhatian sekolah adalah mewujudkan kompetensi siswa sesuai amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tentang Standar Nasional Pendidikan. Hal penting adalah pemenuhan kebutuhan siswa mengembangkan kompetensi dalam perubahan kehidupan abad ke-21. Setiap jenjang pendidikan merumuskan struktur kurikulum, memetakan beban belajar siswa, dan menyusun pedoman penyelenggaraan pembelajaran yaitu kegiatan intra dan ekstra kurikuler, serta instrumen evaluasi penyelenggaraan kurikulum.

7.1 Alasan Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan KTSP (2016). Perubahan yang mendasar kurikulum 2013 terletak pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) nasional. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut, ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 . Untuk lebih jelasnya standar kompetensi lulusan dalam kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7.1 Standar Kompetensi Lulusan dengan target mutu kurikulum 2013

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan	Indikator Keunggulan Mutu Lulusan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan	1.Memiliki karakter kepemimpinan yang amanah 2.Bertanggung jawab terhadap pekerjaan 3.Berdisiplin waktu 4.Mehargai sesama dengan penuh kesantunan

	lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	5.dll
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian	1. Meraih nilai tertinggi dalam ujian nasional. 2. Mengintegrasikan kecakapan berpikir saintifik dan inovatif dalam berkarya 3. Mengintegrasikan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam mengembangkan kesiapan diri dalam melalui proses pendidikan berkelanjutan.
Keterampilan	Memiliki kemampuan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.	1. Menghasilkan produk belajar yang bermanfaat untuk kehidupan siswa 2. Menghasilkan karya yang relevan dengan materi pelajaran dengan dukungan teknologi informasi 3. Memiliki kecakapan berbahasa (asing) 4. Pahami perkembangan IPTEK

Tabel 7.1 di atas, menjelaskan adanya upaya sekolah untuk mencapai kompetensi. Upaya sekolah diawali dengan menentukan strategi pengembangan sekolah dan dievaluasi secara berkala kurikulum sebelumnya untuk memastikan bahwa pengembangan kurikulum sekolah sesuai dengan arah yang diharapkan.

Dalam pengembangan kurikulum 2013, ada enam prinsip utama yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan.

- 2) standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran.
- 3) semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.
- 4) mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.
- 5) semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti.
- 6) keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian.

Keenam prinsip pengembangan kurikulum 2013 di atas sejalan dengan perubahan yang terus berjalan baik pada lingkungan internal dan eksternal sekolah dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

7.2 Strategi Implementasi

Kepala sekolah merupakan salah satu penentu keberhasilan sekolah. Dalam perannya kepala sekolah menjadi pemimpin perubahan, pemimpin pembelajaran, dan arsitek pengembang kultur sekolah. Ketiga peran utama ini, kepala sekolah wajib menetapkan tujuan yang jelas, memiliki strategi yang tepat dan menjamin bahwa rencana yang ditetapkannya dapat berjalan dengan baik sehingga mencapai hasil yang diharapkannya.

Selain peran tersebut di atas, kepala sekolah juga memfasilitasi guru mengajar sehingga siswa dapat belajar secara efektif. Kapasitas dan kapabilitas pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan pengembangan kurikulum 2013. Dalam hal tugas sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mengembangkan perencanaan, melaksanakan, melakukan monitoring, evaluasi, serta melaporkan pelaksanaan program kegiatan

sekolah/madrasah sesuai prosedur yang tepat dan merencanakan tindak lanjut dari program sekolah tersebut

Kepemimpinan kepala sekolah perlu penekanan pada peningkatan kompetensi supervisi akademik pengawas maupun kepala sekolah. Tugas penting lain membimbing guru dalam mengelola silabus, memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran, menyusun RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, atau di lapangan), menggunakan dan mengelola media pembelajaran, memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran (Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Lampiran B butir 2.3).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah dan kompetensi kelulusan tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.

7.3 Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah usaha untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi bermakna secara optimal antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan sesama siswa. Proses pembelajaran hendaknya memenuhi kriteria interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Ada empat belas prinsip pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut:

- (1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- (2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- (3) dari pendekatan tekstual menuju proses penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- (4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- (5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- (6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- (7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- (8) peningkatan keseimbangan antara keterampilan fisik (hard skills) dan keterampilan mental (soft skills);
- (9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- (10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
- (11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- (12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.

- (13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- (14) Pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya peserta didik.

Untuk meningkatkan pencapaian kompetensi, pembelajaran perlu diperkuat dengan penerapan pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), tematik (dalam suatu mata pelajaran), pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong pengembangan peserta didik sehingga menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka pembelajaran menggunakan metode berbasis karya dan pemecahan masalah (*project based learning*).

Uraian tersebut di atas sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013. Berkaitan dengan model pembelajaran dalam kurikulum 2013, terdapat empat model pembelajaran. Adapun model pembelajaran dalam kurikulum 2013 (K13) yaitu: a) Model pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), b) Model pembelajaran Discovery (*Discovery Learning*), c) Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan d) Model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*)

- a. Model *Inquiry Based Learning* adalah sebuah teknik mengajar di mana guru melibatkan siswa di dalam proses belajar melalui penggunaan cara-cara bertanya, aktivitas problem solving, dan berpikir kritis. Hal ini akan memerlukan banyak waktu dalam persiapannya. *Inquiry based learning* biasanya berupa kerja kolaboratif. Kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap

kelompok diberi sebuah pertanyaan atau permasalahan yang akan mengarahkan semua anggota kelompok bekerja bersama mengembangkan proyek berdasarkan pertanyaan tersebut untuk menemukan jawabannya. Karena *inquiry-based learning* berbasis pertanyaan, maka guru harus menyiapkan pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga siswa dapat mengembangkan pikirannya. Siswa harus diberi kesempatan untuk mencoba menemukan sendiri konsep yang diajarkan. Lebih dari itu, jika siswa juga diberi kesempatan untuk mengukur kemajuan belajarnya sendiri, maka hal ini akan membantu mereka belajar. Model pembelajaran Inkuiri biasanya lebih cocok digunakan pada pembelajaran matematika, tetapi mata pelajaran lainpun dapat menggunakan model tersebut asal sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) atau materi pembelajarannya.

Adapun Langkah-langkah dalam model inkuiri sebagai berikut:

- 1) Observasi/Mengamati berbagai fenomena alam. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta atau fenomena dalam mata pelajaran tertentu.
- 2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi. Tahapan ini melatih peserta didik untuk mengeksplorasi fenomena melalui kegiatan menanya baik terhadap guru, teman, atau melalui sumber yang lain.
- 3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban. Pada tahapan ini peserta didik dapat mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

- 4) Mengumpulkan data yang terakait dengandugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga pada kegiatan tersebut peserta didik dapat memprediksi dugaan atau yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.
 - 5) Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.
- b. Model pembelajaran *discovery learning* dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner, (Lefancois dalam Emetembun, 1986: 103) bahwa: “*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*”. Ide dasar Bruner adalah pendapat Piaget, bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Adapun kegiatan yang ada di dalamnya merupakan:
- 1) Stimulus (*Stimulation*). Semua kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas merupakan stimulan, baik berupa bacaan, atau gambar, atau situasi, sesuai dengan materi pembelajaran/topik/tema yang akan dibahas, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar mengamati pengetahuan konseptual melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.
 - 2) Mengidentifikasi masalah. Peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi, sehingga pada kegiatan ini peserta

didik diberikan pengalaman untuk menanya, mencari informasi, dan merumuskan masalah.

- 3) Mengumpulkan data. Pada tahapan ini peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini juga akan melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran, serta membiasakan peserta didik untuk mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah, jika satu alternatif mengalami kegagalan.
- 4) Mengolah data. Kegiatan mengolah data melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptual untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berfikir logis dan aplikatif.
- 5) Memverifikasi. Tahapan ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan.
- 6) Menyimpulkan. Pada kegiatan ini peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.

c. Model *Problem Based Learning* adalah, metode mengajar yang menggunakan masalah yang nyata, proses dimana

siswa belajar, baik ingatan maupun keterampilan berpikir kritis, *problem based learning* adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, kerja kelompok, umpan balik, diskusi, dan laporan akhir. Dengan demikian siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Model pembelajaran ini bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Mengorientasi peserta didik pada masalah. Tahap ini untuk memfokuskan peserta didik mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran.
- 2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran salah satu kegiatan agar peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan) atau menanya (terhadap masalah kajian.
- 3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada tahap ini peserta didik melakukan percobaan untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
- 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi

d. *Model Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Guru menugaskan siswa untuk melakukan

eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Model pembelajaran ini bertujuan untuk pembelajaran yang memfokuskan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi, membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai materi dalam kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Langkah pembelajaran dalam *project based learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.
- 2) Mendesain perencanaan proyek. Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan.
- 3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.

- 4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Guru melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.
- 5) Menguji hasil. Fakta dan data percobaan atau penelitian dihubungkan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
- 6) Mengevaluasi kegiatan/pengalaman. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain.

7.4 Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT). Pemenuhan Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin:

- a) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai;
- b) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan
- c) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Perbaikan mutu dalam pelaksanaan penilaian menggunakan acuan yang diurai sebagai dalam gambar yang mengintegrasikan potensi sekolah, pendidik, siswa, dan pemerintah yang terintegrasi dalam sistem seperti yang dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 7.1 Pemenuhan Standar Penilaian Kuriulum 2013

Gambar 7.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian paling utama adalah efektifnya peran pendidik dalam menilai dalam bentuk tes dan non tes yang dilakukan melalui ulangan dan penugasan, pengamatan, untuk mengukur kompetensi peserta didik secara berkelanjutan, memantau kemajuan, dan memperbaiki hasil belajar peserta didik pada tiga ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang.

Penilaian untuk ranah pengetahuan menggunakan tes dan penilaian autentik. Tes dapat menggunakan instrumen penilaian pilihan ganda atau uraian. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) . Penilaian Autentik adalah penilaian yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*affective*), keterampilan (*skills*) dan kemampuannya (*ability*) dalam situasi yang nyata /*real life situations* . (Popham, 1995; Bookhart, 2001).

7.5 Rangkuman

Dalam Pengembangan Kurikulum 2013, ada enam prinsip utama yang harus diperhatikan, yaitu: 1) standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan, 2) standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran, 3) semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik, 4) mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai, 5) semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti, 6) keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian.

Peran dan tugas kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan pengembangan kurikulum 2013. Tugas kepala sekolah sebagai manajer adalah mampu mengembangkan perencanaan, melaksanakan, melakukan monitoring, evaluasi, serta melaporkan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah sesuai prosedur yang tepat dan merencanakan tindak lanjut dari program sekolah tersebut. Sedangkan tugas Kepala sekolah sebagai supervisor adalah membimbing guru dalam mengelola silabus, memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran, menyusun RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, atau di lapangan), menggunakan dan mengelola media pembelajaran, memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan pencapaian kompetensi, pembelajaran dalam kurikulum 2013, perlu penerapan pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), tematik (dalam suatu mata pelajaran), pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong

pengembangan peserta didik sehingga menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka pembelajaran menggunakan metode berbasis karya dan pemecahan masalah (*project based learning*).

Ada empat model pembelajaran dalam kurikulum 2013 (K13) yaitu: a) Model pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), b) Model pembelajaran Discovery (*Discovery Learning*), c) Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan d) Model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*).

Pengertian Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Pemenuhan Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin:

- 1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai;
- 2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan
- 3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

7.6 Latihan dan Tugas

a. Tugas Individu

1. Jelaskan konsep pengembangan kurikulum 2013
2. Coba anda jelaskan model pembelajaran dan penilaian dalam kurikulum 2013!
3. Jelaskan tujuan pengembangan kurikulum 2013!
4. Sebut dan jelaskan prinsip utama pengembangan kurikulum 2013.

b. Tugas kelompok (Buat Makalah)

1. Model Pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013
2. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013

Datar Referensi

- Djamarah, Saiful Bahri & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, J. J & Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Seni Budaya*. Jakarta: Lampiran Menteri Pendidikan Nasional
- Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta

BAB 8

MENGUKUR KEBERHASILAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Pertemuan ke13 dan ke 14

Pada bab ini dibahas tentang evaluasi, tujuan, karakteristik evaluasi, pengembangan, tujuan, strategi implementasi dan model pembelajaran Kurikulum 2013

Setelah mempelajari bahasan ini, mahasiswa diharapkan mampu:

Soft Skill

1. Mahasiswa dapat menjelaskan konsep evaluasi pengembangan kurikulum
2. Mahasiswa dapat mengetahui tujuan evaluasi kurikulum
3. Mahasiswa dapat menjelaskan karakteristik evaluasi pengembangan kurikulum

Hard Skill:

1. Menerapkan konsep evaluasi kurikulum dalam implementasi pengembangan kurikulum.
2. Mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menyusun materi evaluasi pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan lokal dan nasional
3. Mampu bekerjasama kerja sama sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam membuat evaluasi pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia saat ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Salah satu faktor utama rendahnya kualitas sumber daya manusia ini tentu berhubungan dengan dunia pendidikan nasional. Program pendidikan nasional yang dirancang diyakini belum berhasil menjawab tantangan masa kini terutama lapangan kerja. Salah satu komponen pendidikan yang sentral adalah komponen kurikulum.

Pengembangan kurikulum penting untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Sekolah yang tidak kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum akan semakin tertinggal dan ditinggal oleh peserta didik serta masyarakat dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu evaluasi dan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, sehingga bangsa Indonesia memiliki daya saing dengan negara lain dalam segala sendi kehidupan.

8.1 Evaluasi Kurikulum

8.1.1 Pengertian Evaluasi Kurikulum

Menurut Rutman and Mowbray, menjelaskan evaluasi sebagai penggunaan metode ilmiah dalam menilai implementasi dan *outcomes* suatu program yang berguna untuk proses membuat keputusan. Sedangkan menurut Chelimsky, evaluasi adalah sebagai suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program.

Penegertian evaluasi kurikulum menurut Rutman and Mowbray dan Chelimsky di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum adalah suatu kegiatan yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan dengan mengumpulkan data yang

valid dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat membuat keputusan baru tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan.

Evaluasi kurikulum mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Menggumpulkan data tentang tujuan, isi dan metode kurikulum, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah direvisi atau diganti.

8.1.2 Tujuan Evaluasi Kurikulum

Secara umum, ada dua tujuan evaluasi kurikulum yaitu:

- a. evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas, efisiensi dan relevansi program
- b. evaluasi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan kurikulum (pembelajaran). Sebagai alat bantu, evaluasi adakalanya berfungsi dalam usaha memperbaiki program, dan menentukan tindak lanjut pengembangan kurikulum.

Kedua tujuan evaluasi kurikulum di atas, pada intinya menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum guna mengetahui keberhasilan maupun kekurangan proses pelaksanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan indikator kinerja yang dievaluasi berupa efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (*feasibility*) program. Ada tiga dimensi evaluasi kurikulum, yaitu:

1. Dimensi berkaitan dengan waktu pelaksanaan evaluasi. Terdapat dua jenjang waktu di dalam melaksanakan evaluasi kurikulum. Pertama, evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang diselenggarakan sepanjang pelaksanaan kurikulum itu berlangsung.

Ini bertujuan guna menganalisa permasalahan sedini mungkin, sehingga dapat secepatnya dilakukan perbaikan-perbaikan. Kedua, evaluasi sumatif, proses evaluasi ini biasanya dilakukan pada akhir semester, puncak tahun ajaran atau mungkin dilaksanakan lima tahun sekali. Ini berfungsi dalam menilai efektivitas sebuah kurikulum dengan menganalisa seluruh data yang terkumpul selama proses pelaksanaan kurikulum maupun akhir implementasi kurikulum.

2. Dimensi komponen. Dimensi ini terdapat dua komponen penting yang menjadi titik tekan evaluasi kurikulum. Kedua hal tersebut adalah komponen proses serta komponen produk. Dalam hal proses, evaluasi diarahkan guna mengukur (efektivitas, efisiensi serta relevansi) sebuah metode dan proses pelaksanaan kurikulum. Tujuannya adalah untuk mengetahui ketepatan metode serta proses yang diimplementasikan dalam suatu kurikulum tersebut. Sementara dalam komponen produk, evaluasi kurikulum bertujuan menilai hasil-hasil nyata baik dari siswa maupun guru seperti; silabus, satuan pelajaran, serta alat-alat pelajaran. Termasuk didalamnya hasil-hasil tes dari siswa, maupun hasil karya siswa.
3. Dimensi keseluruhan proses. Dimensi proses yaitu ranah operasi keseluruhan proses kurikulum dan hasil belajar siswa. Dalam ranah operasi keseluruhan kurikulum, evaluasi bertujuan menilai keseluruhan proses pengembangan kurikulum (seluruh operasi lembaga pendidikan itu), mencakup perencanaan, desain, implementasi, pengawasan, administrasi dan penilaiannya. Terkait hasil belajar siswa, yang menjadi tujuan evaluasi kurikulum adalah

mengevaluasi hasil belajar siswa yang berkesesuaian dengan tujuan kurikulum yang harus dicapainya. Apakah hasil belajar siswa telah sesuai dengan tujuan kurikulum, visi/misi lembaga pendidikan serta tuntutan orang tua siswa maupun pihak lainnya.

Selain dari ketiga dimensi di atas, evaluasi kurikulum juga ditujukan sebagai pertanggungjawaban terhadap beberapa pihak terkait seperti; pemerintah, masyarakat, orang tua, pelaksana pendidikan, dan pihak-pihak lainnya yang ikut mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum yang bersangkutan.

8.2 Pihak Yang Terlibat Dalam Evaluasi Kurikulum

8.2.1 Pihak yang Terlibat

Ada beberapa pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan evaluasi kurikulum, yaitu:

- a) Kepala sekolah, berkepentingan karena terkait dengan tugasnya sebagai administrator dan supervisor di sekolahnya. Ia memiliki tanggung jawab menyelenggarakan evaluasi program sekolah dalam rangka pelaksanaan kurikulum sekolah secara keseluruhan.
- b) Guru bidang studi, evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bidang studi ini penting gunanya dalam menilai para siswa terkait keberhasilan maupun kurang berhasilnya pelaksanaan proses belajar dan mengajar.
- c) Pengelola pendidikan tingkat daerah (kabupaten maupun provinsi), disini evaluasi yang diselenggarakan bertujuan dalam menilai keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah-sekolah tingkat daerah masing-masing.

- d) Adminstrasi tingkat pusat, departemen pendidikan sebagai administrator tingkat pusat memiliki kepentingan dalam melaksanakan evaluasi, guna menilai relevansi, efektivitas, serta efesiensi kebijakan-kebijakan umum yang telah ditetapkan.

Keempat pihak yang berkepentingan di atas, melakukan evaluasi kurikulum untuk mengukur tercapainya tujuan, mengetahui hambatan-hambatan dalam pencapaian tujuan kurikulum, membandingkan keberhasilan kurikulum, mengetahui potensi keberhasilannya, mengidentifikasi masalah yang timbul dan menentukan kemungkinan pengembangan lebih lanjut.

8.2.2 Karakteristik Evaluasi Kurikulum

Ada dua hal pokok yang menjadi karakteristik evaluasi, yaitu: evaluasi merupakan suatu proses atau tindakan dan evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti. Konsep nilai dan arti dalam suatu evaluasi kurikulum memiliki makna yang berbeda. Pertimbangan nilai adalah pertimbangan yang ada dalam kurikulum itu sendiri. Dalam artian apakah program dalam kurikulum itu dapat dimengerti oleh guru atau tidak. Sedangkan konsep berarti berhubungan dengan kebermaknaan suatu kurikulum. Misalnya apakah kurikulum yang dinilai memberikan arti untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, apakah kurikulum itu dapat merubah cara belajar siswa kepada yang lebih baik.

Hasil evaluasi kurikulum dan hubungannya dengan konsep nilai dan arti ini bisa terjadi, apabila evaluator menyimpulkan bahwa kurikulum yang dievaluasi cukup sederhana dan dimengerti guru dan tidak memiliki arti apabila tidak meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Menurut Oliva (sebagai ahli kurikulum), menjelaskan evaluasi itu sendiri merupakan bagian yang terintegrasi dalam suatu proses pengembangan kurikulum.

8.3 Keterlaksanaan dan Keberhasilan Kurikulum

8.3.1 Evaluasi Keterlaksanaan

Untuk mengetahui efektifitas keterlaksanaan kurikulum perlu perbandingan kesesuaian rencana dengan target pelaksanaan kurikulum. Evaluasi keterlaksanaan kurikulum, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 7.1 Evaluasi Keterlaksanaan kurikulum

No	Pelaksanaan	Kesesuaian dengan rencana dengan pelaksanaan		
		Di bawah target	Penuhi Target	Diatas target
1	Analisis Konteks			
2	Pengelolaan Peminatan			
3	Pengelolaan Pemetaan Beban Belajar			
4	Pemetaan Target Mutu Lulusan penuhi SKL			
5	Perumusan Rencana Pembelajaran			
6	Peningkatan Kompetensi Pendidik sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kurikulum			

Pada bagian akhir termuat kesimpulan dan rekomendasi tindak lanjut perbaikan mutu.

8.3.2 Evaluas Keberhasilan pelaksanaan

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kurikulum perlu perbandingan dimensi, indikator dan pencapaian kompetensi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.2 Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum (contoh SMA/ sederajat)

SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C		Pencapaian Kompetensi Lulusan		
Dimensi	Indikator Pencapaian Keunggulan Mutu Lulusan Khas SMA Saintifik (2014-2018)			
Contoh		Di bawah standar	Penuhi standar	Di atas standar
	Target Mutu Lulusan			
Sikap	1. Memiliki karakter kepemimpinan yang amanah.			
	2. Bertanggung jawab terhadap pekerjaan.			
	3. Berdisiplin waktu.			
	4. Menghargai sesama dengan penuh kesantunan			
	5. dll.			
Pengetahuan	1. Meraih nilai tertinggi 9 dalam ujian nasional MIPA/Ilmu-ilmu Sosial			
	2. Mengintegrasikan kecakapan berpikir saintifik dan inovatif dalam berkarya.			
	3. Mengintegrasikan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan			

	metakognitif dalam mengembangkan kesiapan diri dalam melalui proses pendidikan berkelanjutan.			
	4. Menjuarai lomba bidang sains tingkat...			
	5. dll			
Keterampilan	1. Menghasilkan produk belajar yang bermanfaat untuk kehidupan siswa.			
	2. Menghasilkan karya yang relevan dengan materi pelajaran dengan dukungan teknologi informasi			
	3. Memiliki kecakapan berbahasa asing			
	4. Berkomunikasi pada jejaring internasional			

Diakhiri dengan kesimpulan dan rekomendasi perbaikan mutu.

8.4 Rangkuman

Pengertian evaluasi kurikulum adalah suatu kegiatan yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektivitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan dengan mengumpulkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat membuat keputusan baru tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan. Ada tiga alasan perlunya evaluasi kurikulum, yaitu: (1) evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektivitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat kebijakan baru, (2) evaluasi

kurikulum menjadi penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat pengguna jasa, (3) evaluasi kurikulum penting guna mengetahui informasi kelemahan kurikulum sehingga dapat dilakukan proses perbaikan sebagai penguat menuju yang lebih baik.

Ada dua hal pokok yang menjadi karakteristik evaluasi, yaitu: evaluasi merupakan suatu proses atau tindakan dan evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti. Konsep nilai dan arti dalam suatu evaluasi kurikulum memiliki makna yang berbeda. Pertimbangan nilai adalah pertimbangan yang ada dalam kurikulum itu sendiri. Dalam arti apakah program dalam kurikulum itu dapat dimengerti oleh guru atau tidak. Sedangkan konsep Arti berhubungan dengan kebermaknaan suatu kurikulum.

8.5 Latihan dan Tugas

1. Jelaskan pengertian evaluasi kurikulum dalam pendidikan!
2. Sebut dan jelaskan karakteristik evaluasi kurikulum!
3. Jelaskan pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan evaluasi kurikulum!
4. Jelaskan tujuan dari evaluasi kurikulum!
5. Jelaskan ruang lingkup yang dievaluasi dalam kurikulum pendidikan.

Daftar referensi

- Mulyoto, (2013) *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Sofan Amri, (2013) *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (2013). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta
- E. Mulyasa, (2013), Pengembangan dan Impelemntasi Kurikulum 2013.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Saiful Bahri & Zain, Aswan, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, J. J & Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- , Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hidayat Sholeh, (2013), *Pengembangan Kurikulum Baru*: Jakarta
- Majir. A, Stephanus.T (2014), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cipta Restu Fellynda: Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi
- , Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses
- , Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- , Nomor 68 Tahun 2013 tentang Standar Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
- Mulyoto, (2013) *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulm 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta

- Sofan Amri, (2013) *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sukmadinata, NS. (1998). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Skillback, M (1984), *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaefudin dkk., (2006), *Pembelajaran Terpadu*. Bandung : UPI Press.
- Syaodih S. Nana. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yulawati, E, (2004) *Kurikulum dan Pembelajaran. Filosofi, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya Prakarya Pustaka
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Depdiknas. Jakarta
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaodih S. Nana. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

GLOSARIUM

Bakat: Kemampuan dasar yang dimiliki siswa dimungkinkan dapat dibentuk guna mencapai prestasi tertentu melalui pendidikan dan pelatihan yang efektif

Evaluasi: Suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program

Filsafat: Proses berpikir yang secara mendalam, logis dan sistematis untuk dapat berbuat secara bijak.

Ing ngarso sung tulodo: Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan

Ing madyo mangun karso: Pembelajaran yang mendorong kemauan belajar.

Landasan/dasar: Tempat pijakan atau titik awal gagasan atau kepercayaan yang menjadi sandaran.

KBM : Ketuntasan belajar minimal yaitu standar dasar keberhasilan siswa pada satu mata pelajaran tertentu.

Karakter: Sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lainnya

Kearifan lokal: Nilai budaya lokal yang dipandang memiliki nilai universal.

Kuantitatif: Mengetahui ukuran besar, sedang dan kecil dengan menggunakan angka.

Kurikulum: Sekumpulan mata pelajaran yang diajarkan baik di sekolah maupun di luar sekolah yang disusun secara resmi dan sistematis yang merupakan prasyarat untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.

Nilai (value): Pernyataan simbolik tentang apa yang benar dan penting

Nilai religius: Pernyataan simbolik tentang apa yang benar dan penting dalam kepercayaan siswa.

PAS : Penilaian Akhir Semester

PAT : Penilaian Akhir Tahun

PAP : Penilaian acuan patokan (PAP). Suatu pendekatan untuk mengetahui taraf pencapaian tujuan pembelajaran siswa yang diyakini mampu menilai pengalaman belajar siswa, sehingga kompetensi siswa dapat diketahui.

PH : Penilaian Harian

PTS : Penilaian Tengah Semester

Pembelajaran: Sebuah usaha untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi bermakna antara guru dengan siswa, atau antara siswa dengan sesama siswa.

Pendidikan: Proses transmisi secara formal unsur kebudayaan dan pengetahuan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar bagi pebelajar.

Penilaian autentik: Merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik terhadap keberhasilan belajar siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan dalam situasi yang nyata.

Perubahan: Perbedaan bentuk dari semula menjadi bentuk lain yang memiliki nilai lebih dari yang semula

Otonomi sekolah: Pelimpahan wewenang penuh dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk dirancang, mengimplementasi dan nilai menejemen berdasarkan potensi dan karakter khas daerah sendiri dengan tetap merujuk kepada sistem pendidikan nasional.

RPP: Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana materi ajar yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk satu pertemuan/lebih dengan siswa

Teknologi: Aplikasi dari ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan menggunakan alat (*hard ware*) dan sistem (*soft ware*).

Tut wuri handayani: Proses pembelajaran yang mengembangkan kreativitas siswa.

Unik: Sesuatu yang berbeda dengan yang lain.

Usia Produktif: Waktu yang masih mampu melaksanakan pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

INDEKS

A

Administrative efficiency, 45
Abad, 24,42
Ability, 125
Action, 60
Advisory agency, 48
Affective, 125
Aims, 29
Approach, 48
Attitude, 45, 70

B

Bookhart, 125
Bigg, 23, 26
Biostatistika, 24
Biomolekuler, 24

C

Calhoun, 35
Check list, 56
Child-oriented, 40, 41
Chelimsky, 129
Clark, 76, 80
Cognitive, 60
Communalitiy, 35
Community of learners, 54, 77
Competitive advantage, 19
Collaboration, 53
Contemporary life, 30
Contents, 29
Corelated curriculum, 75
Culture, 29

D.

Discovery Learning, 126
Dyers, 99, 110

E

Early exposure, 53, 77
Educational improvement, 45
Effect on equity, 45, 70
Ekstra-kurikuler, 21, 22, 112
Eksistensial, 17
Entry level test, 51
Etika akademik, 5
Excepted, 21
Evaluation of student progress, 42

F

Feeling, 60
Feasibility, 64, 130
Financial efficiency, 45
Fixed mind set, 18
Fiske, 45
Freedom, 61

G

Goals, 29
Golden age, 61
Growing peacefull mindset, 18

H

Happinnes, 61
Hard skills, 51,57
Harold G, 35
Hard ware, 35
Hidden Curriculum, 41, 74, 76
Honesty, 61
Hornby, 29
Humanity values, 4
Humility, 61

I

Ideal, 74
Inovatif, 65, 67
Internal, 20

Integrated, 63
Integrated curriculum, 75
Interaktif, 95
Inward lookin, 18

K

Ketrampilan Umum, 4
Ketrampilan khusus, 4
Karakter, 59
Knowledge, 45
Kolegialitas, 53

L

Learning activities, 29
Learning outcome, 5
Local living values, 19

M

Market signal, 51
Mind set, 17
Mind set inovatif, 20
Mind set kompetitif, 18
Mind set kolektif, 19
Model Rasional, 48
Monodiscipline, 95
Mowbray, 129
Multidisciplines, 95

N

National curriculum, 75
Norma, 15

O

Operasional, 108
Organisasi, 42
Otonomi sekolah, 45
Outcomes instructional, 24
Output, 51, 125
Outward looking, 18

Overt Curriculum, 41, 76

P

Peradaban dunia, 96
Peer assessment, 59
Peace, 61
Pointed stake, 60
Practice in practice, 53, 76, 80
Profile, 51
Progress, 42
Progressivisme, 76
Project based learning, 117
Prosedur, 103

R

Rating scale, 59
Realisme, 32, 33
Religius, 2, 22, 23
Relevan, 36
Rekonstruksionisme, 76
Responsibility, 61
Robert, 29
Rutman, 129

S

Sertifikasi, 16
Scientific, 58, 126
Self assessment, 59
Self-concept, 52
Self-esteem, 52
Silih Asah, 53
Silih Asuh, 54
Society, 29
Soft ware, 35
Solidaritas, 62
Scoring, 24

School curriculum, 75
Separated curriculum, 75
Skill, 45
Spiritualitas, 61
Stakeholder, 107
Stimulus, 119
Supporting agency, 48
Supervisi, 56
SWOT, 40

T

Tolerance, 61
Transformasi, 16

U

UAN, 78
UNESCO, 36, 42
Unity, 61
Universal, 60

UAS, 6
UUD, 17, 78
UTS, 6
Users, 95

V

Verifikasi objektif, 35
Visi, 1, 22

W

Wilma S, 35
Wina S, 62

TENTANG PENULIS

Dr. Abdul Majir, M. KPd. lahir di Tondong Raja desa Golo Sembea, pada tanggal 31 Januari 1973. Pendidikan dasar di tempat kelahiran, Sekolah Menengah Pertama di SMPN Negeri Labuan Bajo, Sekolah Menengah Atas di MA Darul Hikmah Sonco Lela Bima NTB. Melanjutkan ke-S1 pada fakultas pendidikan Agama Islam STAIM Bima, selesai tahun 1997. Melanjutkan studi S-2 pada program studi Manajemen Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan tahun 2006 di Universitas Muhammadiyah Malang, selesai 2008. Pendidikan S-3 program studi Manajemen Pendidikan pada tahun 2011 dan selesai tahun 2014. Tahun 2014 sampai sekarang menjadi dosen di STKIP St. Paulus Ruteng NTT. Selain Mengajar juga sebagai wakil ketua MUI Kabupaten Manggarai , mulai 2017 sampai 2022.

Buku yang telah diterbitkan:

1. Analis Implementasi Kurikulum KTSP SMK
2. Perkembangan Manajemen Pendidikan (Teori, sistem & Inovasi pembelajaran)
3. Kepemimpinan Pendidikan & Pendidikan terhadap pemimpin
4. Pendidikan Inklusif (Teori dan Praktik)
5. Memahami Penelitian Tindakan Kelas dan Kualitatif
6. MBS: Solusi Pendidikan Berdemokrasi & Berkeadilan
7. Delapan Landasan Manajemen Pendidikan
8. Pengembangan Kurikulum Pengajaran Dan Pembelajaran: Teori & Model
9. Ilmu Pendidikan Teoritis
10. Manajemen Sekolah Berbasis Prestasi (Teori dan Praktik)
11. Dasar Pengembangan Kurikulum



Dalam melakukan suatu kegiatan pasti akan memerlukan suatu perencanaan yang sistematis dan terstruktur agar tercapai tujuan yang diharapkan. Demikian pula halnya pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana agar dapat mengantarkan proses pembelajaran atau pendidikan sampai pada tujuan yang diharapkan.

Proses, pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan dikenal dengan istilah “kurikulum pendidikan”. Dalam dunia pendidikan, kurikulum mempunyai peranan yang penting karena merupakan operasionalisasi tujuan yang hendak dicapai. Ilmu Pengetahuan (*Science*) yang diperoleh *seseorang melalui* penguasaan teori dan keterampilan tentu melalui pendidikan yang terstruktur, mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang keahliannya. Akumulasi ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap, merupakan capaian pembelajaran.

Dengan demikian kurikulum merupakan jiwa pendidikan (*the heart of education*) harus dirancang untuk mencapai kualitas peserta didik dan bangsa. Kajian dari tujuan pendidikan nasional memberi arah pengembangan *soft skills* yang berimbang dengan penguasaan *hard skills* yang selaras dengan perkembangan zaman. Dalam menghadapi berbagai tantangan dunia, maka titik tekan pengembangan Kurikulum adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara yang sekolah inginkan dengan yang dihasilkan.



Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)
Jl. Rajawali Gang Elang 6 No.3, Drono Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl. Kaliurang KM 9.3, Yogyakarta 55581
Tlp/Fax: (0274) 4533427
Website: www.Deepublish.com; www.Penerbitdeepublish.com
E-mail: cs@deepublish.co.id

Kategori : Pendidikan

ISBN 978-602-453-581-0

